

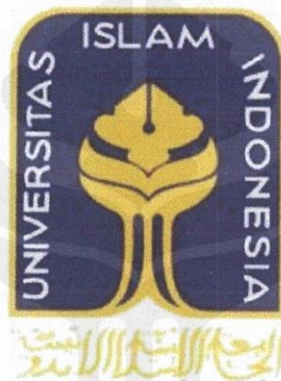
SKRIPSI

**PENGAWASAN SYARIAH, TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN
KINERJA : BANK KONVENSIONAL VS. BANK SYARIAH
(Studi Kasus Pada Tahun 2013-2015)**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Islam dari Program Studi Ekonomi Islam

*Acc. Seminar
Muqorrah
Dosen Pengampu
29-09-2021*

*Yuli
Yuli Andrianyati, S.E.MSI*



Oleh:

FARABI SIREGAR

14423165

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2021

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan dengan segala cinta dan doa karya yang sederhana ini untuk:

Ibu dan Bapak tercinta, yang senantiasa mengiringi langkah saya dengan penuh nasihat dan doa yang tiada hentinya.

Adik Fawzi Ashari Siregar tercinta yang selalu memberi suport, doa dan dukungan selama saya kuliah.

Adik Farah Azhar tercinta, terima kasih atas segala perhatian dan doa yang selalu diberikan selama ini.

Bapak Dosen Yuli Andriansyah, terima kasih telah menjadi inspirasi saya dan segala kesabaran membimbing dan serta yang selalu memberi doa kepada saya.

Terima kasih juga kepada semua teman-teman yang selalu menemani perjalanan saya di almamater. Muhammad, Aziz, Randi, Taufik, Juhan. Teman-teman komunitas renang pajangan. Kalian semua lebih dari luar biasa.

Terima Kasih

الجمعة المباركة
الاستاذة الباندي
الجمعة المباركة

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Farabi Siregar

Nim : 14423165

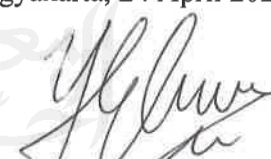
Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Pengawasan Syariah, Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja :
Bank Konvensional VS. Bank Syariah (Studi Kasus Pada
Tahun 2013-2015)

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 24 April 2021 M



Yuli Andriansyah, S.E., M.S.I.

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 593/Dek/60/DAATI/FIAI/IV/2021 tanggal 27 April 2021 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Farabi Siregar
Nomor/Pokok NIMKO : 14423165
Program Studi/Konsentrasi : Ekonomi Islam/Perbankan Syariah
Tahun Akademik : 2020/2021
Judul Skripsi : Pengawasan Syariah, Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja : Bank Konvensional VS. Bank Syariah (Studi Kasus Pada Tahun 2013-2015)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana. Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dimunaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Yuli Andriansyah, S.E., M.S.I.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Farabi Siregar

Nomor Mahasiswa : 14423165

Judul Skripsi : Pengawasan Syariah, Tata Kelola Perusahaan dan
Kinerja : Bank Konvensional VS. Bank Syariah
(Studi Kasus Pada Tahun 2013-2015)

Bersamaan dengan surat rekomendasi ini, menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 24 April 2021 M



Farabi Siregar

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 9 Juni 2021
Nama : FARABI SIREGAR
Nomor Mahasiswa : 14423165
Judul Skripsi : Komparasi Kinerja Keuangan : Bank Konvensional VS. Bank Syariah (Studi Kasus pada Tahun 2013-2015)

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Dr. Siti Achiria, SE, MM


(.....)

Penguji I

Junaidi Safitri, SEI, MEI


(.....)

Penguji II

Muhammad Iqbal, SEI, MSI


(.....)

Pembimbing

Yuli Andriansyah, SE, MSI


(.....)

Yogyakarta, 9 Juni 2021

Dekan,




Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

MOTTO

‘Orang yang dapat mengendalikan arus kas (*cash flow*), adalah orang yang memiliki kekuatan.’

– **Mark W Boyer**

‘Perencanaan keuangan yang benar, seperti membuat anggaran, menabung untuk dana darurat, berinvestasi, menyiapkan biaya untuk masa pensiun dapat membantu Anda hidup lebih sejahtera, meski ada badai keuangan.’

– **Ben Bernanke**



ABSTRAK
KOMPARASI KINERJA KEUANGAN : BANK KONVENSIONAL VS.
BANK SYARIAH
(Studi Kasus Pada Tahun 2013-2015)
Farabi Siregar
(14423165)

Karena banyaknya pihak yang berkepentingan terhadap kinerja bank syariah dan bank konvensional, penilaian terhadap kinerja kedua bank tersebut menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbandingan kinerja keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah di Indonesia pada periode 2013-2015 dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari CAR, NPL atau NPF, NPM, ROA, ROE dan LDR atau FDR. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum tahun 2013 hingga 2015 yang diterbitkan oleh masing-masing Bank yang bersangkutan. Setelah melewati tahap purposive sample, maka sampel yang layak digunakan sebanyak 8 sampel, 4 Bank Konvensional (Bank BRI, Bank BNI, Bank BCA dan Bank Mandiri), dan 4 Bank Syariah (Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah dan Bank Mandiri Syariah). Teknik analisis yang digunakan untuk melihat perbandingan kinerja keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah adalah metode Mann-Whitney Test. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan untuk masing-masing rasio keuangan antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah di Indonesia. Bank Konvensional lebih baik kinerjanya dari segi rasio NPL, NPM, ROA, ROE dan LDR, sedangkan Bank Syariah lebih baik kinerjanya dari segi rasio CAR.

Kata Kunci: Kinerja, Bank Syariah, Perbandingan Kinerja Bank, Rasio Keuangan, Bank Konvensional, Mann-Whitney Test

ABSTRACT

FINANCIAL PERFORMANCE: CONVENTIONAL BANK VS. SHARIA BANK (Case Study in the period of 2013-2015)

**Farabi Siregar
(14423165)**

Since there are any number of interested parties on the performance of Islamic banks and conventional banks, the assessment of the performance of the two banks would be very important. This study aimed to compare the financial performance of Conventional Bank and Sharia Bank in Indonesia in the period of 2013-2015 using the financial ratio. The financial ratio used included CAR, NPL or NPF, NPM, ROA, ROE and LDR or FDR. The data used in this study were obtained from the Published Financial Statement of Commercial Bank in the period of 2013 to 2015 issued by the respective Banks concerned. Once completing the purposive sample stage, 8 eligible samples were used, i.e. 4 Conventional Banks (BRI Bank, BNI Bank, BCA Bank and Mandiri Bank), and 4 Sharia Banks (Sharia BRI, Sharia BNI, Sharia BCA and Sharia Mandiri Bank). The analysis technique used to compare the financial performance of conventional banks and sharia banks was by means of the Mann-Whitney Test. The analysis conducted showed some differences for each financial ratio between Conventional Banks and Sharia Banks in Indonesia. Conventional Banks here had a better performance in terms of NPL, NPM, ROA, ROE and LDR ratios, while sharia Banks had a better performance in terms of CAR ratios.

Keywords: *Performance, Sharia Bank, Comparison of Bank Performance, Financial Ratio, Conventional Bank, Mann Whitney Test.*

June 17, 2021

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

جلاس
Center for International Language and Cultural Studies



الجمعة الاستاذة الاندونيسية

KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987 Nomor:
0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab- Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya di mulai tahun anggaran 1983/1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab dipergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al Qur'an dan Hadis), sementarabangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan pada tahun ajaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut di bahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan, MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr.H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno, M.Ed

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut pertimbangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu

pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.

2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiapumat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran perkembangan Islam di Indonesia. umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam Indonesia.

Badan Litbang agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur agama, dan Instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba. Baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi

Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

Berikut penjelasannya secara berurutan:

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā	<i>T</i>	-
ث	Šā	<i>š</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>J</i>	-
ح	Hā	<i>ḥa'</i>	h (dengan titik dibawah)
خ	Khā	<i>Kh</i>	-
د	Dāl	<i>D</i>	-
ذ	Žāl	<i>Ž</i>	z (dengan titik diatas)
ر	Rā'	<i>R</i>	-
ز	Zā'	<i>Z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-
سین	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Šād	<i>Š</i>	s (dengan titik di bawah)
صاد	Dād	<i>D</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā	<i>Ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Žā	<i>Z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik (didas)
غ	Gain	<i>G</i>	-
ف	Fā'	<i>F</i>	-
ق	Qāf	<i>Q</i>	-
ك	Kāf	<i>K</i>	-
ل	Lām	<i>L</i>	-
م	Mīm	<i>M</i>	-
ن	Nun	<i>N</i>	-
و	Wāwu	<i>W</i>	-
ه	Hā'	<i>H</i>	-

ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā	Y	-

II. Konsonan Rangkap karena Syddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta 'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

III. Ta' Marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزءة	Ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

a. Bila *ta' marbutah* diikutin dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, karsah dan dammah ditulis *r*

زكاة انظر	Ditulis	<i>zakāt al-fitir</i>
-----------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

◌ْ ----- --	<i>Fathah</i>	Ditulis	a
◌ِ ----- --	<i>Kasrah</i>	Ditulis	i
◌ُ ----- --	<i>Dammah</i>	Ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	<i>fathah</i> + alif جاهلية	Ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>fathah</i> + <i>ya'</i> mati تانسى	Ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>kasrah</i> + <i>ya'</i> mati كريم	Ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>dammah</i> + <i>wawu</i> mati فروض	Ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + <i>ya'</i>mati	Ditulis	<i>ai</i>
----	--------------------------------	---------	-----------

	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>au</i>
	قول	Ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لاؤن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartun</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf Qomariyyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)- nya

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا
وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيَا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا.
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT, yang Maha Mengetahui dan Maha Melihat hamba-hambanya, Maha suci Allah, Dia-lah yang menciptakan bintang-bintang di langit, dan dijadikan padanya penerang dan Bulan yang bercahaya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT dan bahwa Muhammad SAW adalah hamba-Nya dan Rasul-Nya, yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, mengajak pada kebenaran dengan izin-nya, dan cahaya penerang bagi umatnya. Ya Allah, curahkan sholawat dan salam bagi-nya dan keluarganya, yaitu doa dan keselamatan yang berlimpah. Kemudian, sebagai sebagian dari pesyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Indonesia, Maka peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **“Komparasi Kinerja Keuangan : Bank Konvensional VS. Bank Syariah (Studi Kasus Pada Tahun 2013-2015)”**

Penyusun menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, pengalaman dan pengetahuan dari penyusun. Dalam penyelesaian skripsi ini penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga penyusun sepantasnya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
4. Ibu Soya Sobaya, S.E.I, M.M. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam FIAI Universitas Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Yuli Andriansyah, S.E., M.S.I. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenanan membimbing penyusun dalam skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah memberikan ilmu kepada penyusun serta membantu dan mempermudah penyusun mengurus administrasi baik dalam penyusunan skripsi maupun selama proses perkuliahan.
7. Staff akademik Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah membantu penyusun dalam pembuatan surat-surat terkait penyusunan skripsi sehingga penyusunan skripsi dapat diselesaikan dengan lancar.
8. Kedua Orang tua saya, Hajaruddin Siregar dan Puji Astuti yang tiada berhenti mendoakan dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Adik Fawzi Ashari Siregar sebagai saudara laki-laki saya yang memberikan support moril selama penyelesaian skripsi.
10. Adik Farah Azhar. Saudari perempuan saya satu-satunya yang selalu memberikan dukungan dan doa selama penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman saya yang selalu menemani dalam penyelesaian skripsi ini; Muhammad, Aziz, Randi, Taufik, Juhan.
12. Teman-teman komunitas renang pajangan serta teman-teman yang tidak dapat disebut satu-persatu.
13. Pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan penyusunan yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu. Terimakasih banyak untuk semuanya.

Semoga segala bentuk dukungan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Sewajarnya manusia yang jauh dari kesempurnaan, penyusun menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan yang akan datang. Semoga apa yang sudah penyusun berikan dapat menjadi manfaat untuk berbagai pihak. Amiin.

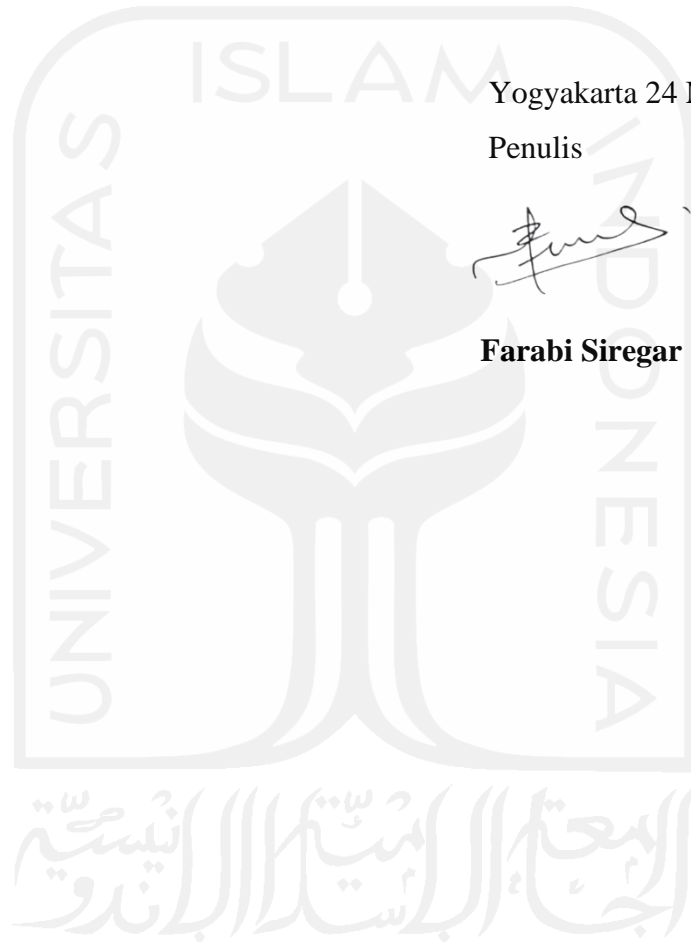
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta 24 Maret 2021

Penulis



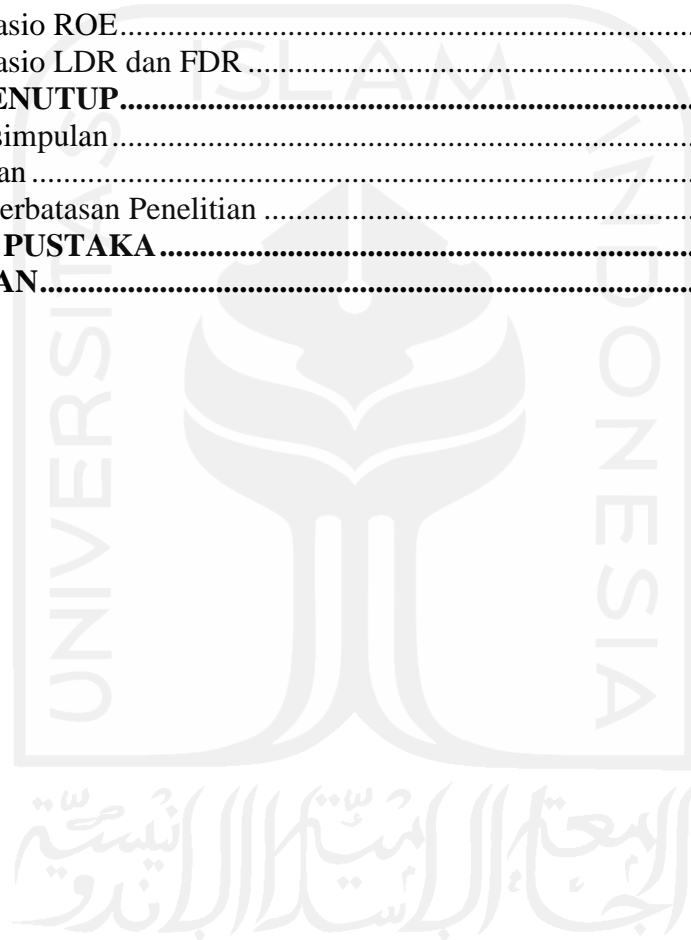
Farabi Siregar



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	I
REKOMENDASI PEMBIMBING	II
NOTA DINAS	III
PERNYATAAN KEASLIAN	IV
MOTTO	V
ABSTRAK	VI
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	VIII
KATA PENGANTAR	XIII
DAFTAR ISI	XVI
DAFTAR TABEL	XVIII
DAFTAR GAMBAR	XVIII
DAFTAR LAMPIRAN	XIX
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Telaah Pustaka	9
B. Landasan Teori.....	16
1. Signaling Theory dan Teori Keagenan	16
2. Pengertian Bank Konvensional dan Syariah	20
3. Pengertian Bank Syariah.....	20
4. Kinerja	21
5. Rasio Keuangan	22
6. Kerangka Konseptual	27
C. Hipotesis	27
1. Analisis Capital Adequacy Ratio Bank konvensional dan Syariah.....	27
2. Analisis Non Performing Loan Bank Konvensional dan Syariah	28
3. Analisis Return On Assets Perbankan Konvensional dan Syariah.....	28
4. Analisis Return On Equity Perbankan Konvensional dan Syariah	29
5. Analisis Net interes/ profit margin	30
6. Analisis Deposit Ratio dan Financing to Deposit Ratio	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel	32
C. Jenis dan Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Operasional Variabel	32
F. Instrumen Penelitian	37
G. Teknik Analisis Data	37
H. Uji Hipotesis	37
BAB IV ANALISI DATA DAN PEMBAHASAN	40
A. Analisis dan Pembahasan	40
1. Analisis Kinerja Keuangan.....	40

2. Analisis Descriptive Statistics Bank Konvensional dan Bank Syariah	43
3. Analisis dan Pembahasan Rasio CAR.....	44
4. Analisis dan Pembahasan Rasio NPL dan NPF	45
5. Analisis dan Pembahasan Rasio NPM	45
6. Analisis dan Pembahasan Rasio ROA	45
7. Analisis dan Pembahasan Rasio LDR dan FDR	46
8. Pengujian Hipotesis.....	46
9. Uji Normalitas	47
10. Rasio CAR.....	48
11. Rasio NPL dan NPF	49
12. Rasio NPM	50
13. Rasio ROA	51
14. Rasio ROE.....	51
15. Rasio LDR dan FDR	52
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	55
C. Keterbatasan Penelitian	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	58



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Aset Bank Syariah dan Konvensional	3
Tabel 2.1 Ringkasan Telaah Pustaka	12
Tabel 4.1 Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah	41
Tabel 4.2 Kinerja Keuangan Bank BRI dan Bank BRI Syariah	41
Tabel 4.3 Kinerja Keuangan Bank BNI dan Bank BNI Syariah	41
Tabel 4.4 Kinerja Keuangan Bank BCA dan Bank BCA Syariah	42
Tabel 4.5 Kinerja Keuangan Bank Mandiri dan Bank Mandiri Syariah	42
Tabel 4.6 Analisis Descriptive Statistics Bank Konvensional dan Bank Syariah	43
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	48
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis Mann-Whitney Test CAR	48
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis Mann-Whitney Test NPL dan NPF	49
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis Mann-Whitney Test NPM	50
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis Mann-Whitney Test ROA	51
Tabel 4.12 Uji Hipotesis Mann-Whitney Test ROE	51
Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis Mann-Whitney Test LDR dan FDR	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual	27
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Mean Bank Syariah dan Bank Konvensional	59
Lampiran II	Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Syariah	60
Lampiran III	CAMEL Bank Konvensional dan Bank Syariah	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai lembaga mediasi sektor keuangan, bank memiliki peran penting dalam perekonomian. Mediasi keuangan pada sektor perbankan tentu sangat penting bagi setiap negara termasuk Indonesia. Di Indonesia sistem perbankan yang digunakan adalah dual banking system, dimana beroperasi dua jenis usaha bank yaitu bank syariah dan bank konvensional (Stiawan, 2009). Sehubungan dengan itu kebijakan yang diambil pemerintah melalui Bank Indonesia tentu berbeda untuk kedua jenis bank tersebut. Pada bank syariah tidak mengenal sistem bunga, sehingga profit yang di dapat bersumber dari bagi hasil dengan pelaku usaha yang menggunakan dana dari bank syariah serta investasi dari bank syariah sendiri (Antonio, 2001). Mediasi sektor keuangan tentu juga terkait dengan efisiensi pada perekonomian.

Sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian maka diperlukan adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aset atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Kegiatan usaha perbankan syariah pada dasarnya merupakan perluasan jasa perbankan bagi masyarakat yang membutuhkan dan menghendaki pembayaran imbalan yang tidak didasarkan pada sistem bunga, melainkan atas dasar prinsip syariah sebagaimana digariskan syariah (hukum) Islam. Perbankan syariah dikatakan sebagai suatu sistem yang menyandarkan pada kesinambungan pertumbuhan ekonomi, di tahun 2007 dapat bertumbuh dan mencapai kinerja yang relatif baik seiring dengan pertumbuhan dan stabilnya perekonomian nasional. Dalam suasana perkembangan yang sangat pesat tersebut, maka perbankan syariah mempunyai potensi dan peluang yang lebih besar dalam peranannya sebagai sumber pembiayaan bagi hasil perekonomian. Masyarakat sebagai pihak yang paling berperan, pada umumnya memiliki sikap tanggap terhadap berbagai bentuk pelayanan yang diberikan oleh masing-masing bank

untuk menarik simpati masyarakat. Simpati dan kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank tidak terlepas dari keadaan keuangan bank, termasuk kesehatan bank tersebut (Mursadi & Ratnawati, 2011).

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik (Widyarini, 2018). Sebaliknya para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan kepada bank yang bersangkutan maka loyalitasnya pun sangat tipis, hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dana sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain.

Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan bank berupa neraca memberikan informasi kepada pihak di luar bank, misalnya bank sentral, masyarakat umum, dan investor, mengenai gambaran posisi keuangannya, yang lebih jauh dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya risiko yang ada pada suatu bank. Laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan bank yang bersangkutan. Informasi mengenai kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko (Kurnia et al., 2017). Perkembangan kondisi bank perlu di-review secara periodik untuk menyesuaikan kondisi terkini dengan tujuan agar lebih mencerminkan kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang (Nadrattuzaman, 2006).

Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka dual-banking system atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Sistem pembiayaan syariah dan perbankan konvensional dengan sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor prekonomian nasional (Maharani, 2010).

Perkembangan bank syariah saat ini sangat pesat dipicu oleh UU No. 10 tahun 1998 yang memungkinkan perbankan menjalankan dual banking system. Bank-bank konvensional yang menguasai pasar mulai melirik dan membuka Unit Usaha Syariah. Diantaranya adalah Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Bukopin, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Danamon, Bank Niaga, dan lain sebagainya. Dan perkembangan asset perbankan syariah pada bank umum syariah (BUS) sangat meningkat dari tahun ke tahun. Dalam penerapan dual banking system di Indonesia maka terdapat dua sistem perbankan yang beroperasi baik secara teori maupun prakteknya berbeda meskipun terdapat perbedaan yang sangat mendasar antara bank syariah dengan bank konvensional namun dalam prakteknya bank syariah merupakan pesaing utama dengan bank konvensional seperti dalam penghimpunan dan penyaluran dana. Salah satu bentuk persaingan itu dapat secara nyata dilihat dari pengalihan dana nasabah akibat kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga maka nasabah atau deposan lebih tertarik menyimpan dananya di bank syariah. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga lebih menguntungkan dari pada tingkat bagi hasil maka nasabah atau deposan akan memindahkan dananya ke bank konvensional. Adapun perkembangan asset perbankan syariah dan perbankan konvensional dapat dilihat melalui table 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1 Pertumbuhan asset bank syariah dan bank konvensional

Pertumbuhan asset Perbankan syariah dan perbankan konvensional (dalam Triliun Rp)

Tahun	Bank Konvensional		Bank Syariah	
	Σ	%	Σ	%
2013	175,887	-	179,363	-
2014	182,653	16%	185,848	16%
2015	212,793	30%	186,847	9%

Sumber: databoks.katadata.co.id, 2019.

Pertumbuhan aset Perbankan Syariah pada tahun 2009 sampai 2012 selalu naik di atas 30%, pada tahun 2013 pertumbuhan asset bank syariah mencapai 179,363 triliun lebih unggul dibandingkan dengan bank konvensional yang pertumbuhannya hanya mencapai 175,887 triliun. Meskipun di tahun 2013 bank syariah unggul dari bank konvensional, namun jika dilihat dari tahun sebelumnya bank syariah mengalami penurunan dari yang biasanya selalu naik di atas 30% kini

di tahun 2013 pertumbuhannya hanya mencapai 24%. Pada tahun 2014 bank syariah masih menunjukkan pertumbuhannya mencapai 185,848 triliun lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional yang pertumbuhan asetnya berkisar 182,653 triliun. Tahun 2015 bank konvensional mengalami kenaikan yang cukup drastis $\pm 25\%$ dari sebelumnya, sedangkan bank syariah mengalami penurunan, di tahun 2015 bank konvensional lebih unggul pertumbuhannya mencapai 212,793 triliun sedangkan bank syariah lebih rendah hanya 186,847 triliun.

Periode 1992 sampai 1998, hanya terdapat satu Bank Umum Syariah dan 78 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang telah beroperasi. Tahun 1998 muncul UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Perubahan Undang-Undang tersebut menimbulkan beberapa perubahan yang memberikan peluang yang lebih besar bagi pengembangan bank syariah. Undang-Undang tersebut telah mengatur secara rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-Undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversikan diri untuk secara total menjadi bank Syariah (Maharani, 2010).

Perkembangan bank umum syariah dan bank konvensional yang membuka cabang syariah juga didukung dengan tetap bertahannya bank Syariah pada saat perbankan nasional mengalami krisis cukup parah pada tahun 1998. Sistem bagi hasil perbankan syariah yang diterapkan dalam produk-produk bank muamalat menyebabkan bank tersebut relatif mempertahankan kinerjanya dan tidak hanyut oleh tingkat suku bunga simpanan yang melonjak sehingga beban operasional lebih rendah dari bank konvensional (Marimin et al, 2015)

Bunga atau riba adalah penambahan, perkembangan peningkatan dan pembesaran yang diterima oleh pemilik dana, sebagai suatu imbalan karena menanggihkan atau berpisah dari sebagian modalnya selama periode waktu tertentu. Secara umum riba adalah pengembalian tambahan yang harus dibayar, baik dalam transaksi jual beli maupun sewa menyewa yang bertentangan dengan prinsip syariah (Antonio, 2001).

Tingkat suku bunga merupakan salah satu pertimbangan seseorang untuk menabung atau mendepositokan dananya pada bank. Tingkat bunga yang tinggi

akan mendorong masyarakat untuk menabung atau mendepositokan dananya dan mengorbankan konsumsi yang sekarang untuk dimanfaatkan di masa yang akan datang. Dimana para penabung bersifat profit atau dengan kata lain memanfaatkan keuntungan pada saat tingkat suku bunga tinggi. Dalam hal ini berarti masyarakat lebih tertarik mengorbankan konsumsinya sekarang guna menambah tabunganya. Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus diseimbangkan dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah kinerja keuangan bank.

Laporan keuangan pada perbankan menunjukkan kinerja keuangan yang telah dicapai perbankan pada suatu waktu. Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerjanya tersebut dengan menggunakan analisis rasio, yakni rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dan rasio efisiensi operasional. Analisis rasio ini merupakan teknis analisis untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi bank secara individual maupun secara bersama-sama (Abdullah, 2005).

Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank. Kondisi bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menetapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dalam manajemen resiko (Noor, 2005). Bank Indonesia menilai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi suatu bank. Metode atau cara penilaian tersebut kemudian dikenal dengan metode CAMELS yaitu Capital, Asset quality, Management, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity to market risk. Kriteria sensitivity to market risk merupakan aspek tambahan dari metode penilaian kesehatan bank yang sebelumnya, yaitu CAMEL. Analisis CAMEL diatur dalam

Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 perihal sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengawasan Syariah, Tata Kelola Perusahaan dan kinerja : Bank konvensional VS. Bank Syariah Tahun 2013-2015".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka menulis merumuskan berbagai pokok permasalahan yang akan menjadi pembahasan dalam skripsi ini. Adapun pokok permasalahan itu adalah:

1. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia pada tahun 2013-2015?
2. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan NPL (*Non Performing loan*) antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia pada tahun 2013-2015?
3. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan ROA (*Return on Asset*) antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia pada tahun 2013-2015?
4. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan ROE (*Return on Equity*) antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia pada tahun 2013-2015?
5. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia pada tahun 2013- 2015?
6. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan NPM (*Net Profit Margin*) antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia pada tahun 2013-2015?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini disusun untuk mencapai beberapa tujuan yang diharapkan akan tercapai, tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia pada tahun 2013-2015.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan NPL (*Non Performing loan*) antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia pada tahun 2013-2015.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan ROA (*Retrun on Asset*) antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia pada tahun 2013-2015.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan ROE (*Return on Equity*) antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia pada tahun 2013-2015.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia pada tahun 2013-2015.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan NPM (*Net Profit Margin*) antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia pada tahun 2013-2015.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi sekaligus bisa menjadi referensi bagi para peneliti lain yang ingin mengangkat masalah yang sama di masa yang akan mendatang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan Bank Umum Syariah dan Konvensional untuk terus meningkatkan pengawasan dan menata perusahaan dengan proporsional guna meningkatkan kinerja keuangan.

E. Sistematika Penulisan

Supaya memudahkan dalam penulisan proposal skripsi, maka penulis membaginya dalam berbagai bab. Penulisan skripsi ini terdiri dari 3 bab. Masing masing bab mengulas permasalahan yang diuraikan menjadi berbagai sub bab. Untuk memperoleh gambaran yang jelas serta memudahkan dalam

pembahasannya, secara global penulis merangkumnya dalam sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I ini berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Selanjutnya Bab II menjelaskan seputar telaah pustaka yang terdiri dari minimal 8 penelitian ilmiah yang terdiri dari jurnal dan skripsi serta landasan teori yang digunakan dalam penelitian.

Pada bab selanjutnya yaitu, Bab III menjelaskan tentang metodologi yang digunakan penulis dalam meneliti penelitian ini. Metodologi terbagi menjadi beberapa bagian pokok yang akan dijelaskan satu persatu. Pokok-pokok tersebut adalah: desain penelitian, lokasi waktu dan obyek pelaksanaan penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi konseptual variabel dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian yang digunakan, dan terakhir teknik analisis data.

Bab IV menjelaskan Bab ini berisi gambaran umum Bank Syariah VS. Bank Konvensional, serta analisis dan hasil dari penelitian ini.

Selanjutnya bab V, di bab ini berisikan kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban dari perumusan masalah dalam penelitian, keterbatasan penelitian, selain itu juga berisi saran dari penulis yang ditujukan kepada perusahaan yang berhubungan dengan objek dan tujuan penelitian serta analisis yang telah dilakukan oleh penulis.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Penelitian untuk mengukur efisiensi perbankan dari segi pengawasan, tata kelola dan kinerja bank sudah sering dilakukan dan dikembangkan oleh para peneliti-peneliti terdahulu, baik itu hanya untuk sekedar mengukur tingkat efisiensi bank tertentu atau lebih dari pada itu yakni mereka juga membandingkan efisiensi suatu kelompok bank tertentu dengan kelompok bank yang lain.

Pendekatan yang mereka gunakan pun beragam, mulai dari analisis rasio-rasio keuangan bank, seperti CAR, ROA, ROE, hingga memakai pendekatan parametrik dan non-parametrik yang membutuhkan variabel input dan output sebagai variabel. Berikut beberapa penelitian terdahulu :

Judul Penelitian terdahulu yang pertama berjudul Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional, yang merupakan hasil skripsi dari Emma Rindawati yang dibuat pada tahun 2007, hasil dari skripsi yang dibuat adalah Rata-rata rasio keuangan perbankan syariah lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan perbankan konvensional.

Penelitian yang kedua yaitu berjudul Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional dengan menggunakan rasio keuangan, yang merupakan hasil skripsi dari Kiki Maharani yang dibuat pada tahun 2010. Hasil penelitian yang diperoleh dari skripsi ini adalah kinerja keuangan Perbankan syariah berbeda dengan kinerja keuangan perbankan konvensional.

Penelitian yang ketiga yaitu berjudul Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional, yang merupakan hasil skripsi dari Abustan yang dibuat pada tahun 2009. Hasil penelitian yang diperoleh adalah Selama periode juni 2002-maret 2008 secara keseluruhan perbankan syariah memiliki kinerja lebih baik dibandingkan dengan perbankan konvensional.

Penelitian terdahulu yang keempat berjudul Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional periode 2003-2007, merupakan jurnal yang dibuat oleh Imam Subaweh yang dibuat pada tahun 2008, kesimpulan atau hasil penelitian dari jurnal ini adalah :

1. Kinerja keuangan bank syariah pada tahun 2003-2007 lebih baik dari kinerja bank konvensional
2. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda disimpulkan bahwa rasio pinjaman terhadap tabungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian ekuitas, baik pada bank syariah maupun bank konvensional.

Imam Subaweh (2008), melakukan penelitian tentang analisis perbandingan kinerja keuangan bank Syariah dan bank konvensional periode 2003-2007. Penelitian bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan konvensional dengan menggunakan rasio pinjaman terhadap tabungan, pengembalian ekuitas, dan rasio tabungan terhadap aset serta untuk mengetahui pengaruh antara rasio pinjaman terhadap tabungan dan rasio tabungan terhadap aset terhadap pengembalian ekuitas. Penelitian dilakukan pada 3 bank syariah yang ada di Indonesia dan 20 bank konvensional dengan jumlah aktiva terbesar dari setiap kelompok berdasarkan konsep API selama tahun 2003-2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio pinjaman terhadap tabungan dan rasio tabungan terhadap aset terhadap pengembalian ekuitas serta tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara bank syariah dan konvensional. Dari hasil penelitian diketahui bahwa laba yang diperoleh bank didapat dari kegiatan yang dilaksanakan di luar fungsinya sebagai lembaga penyalur dan pengumpul dana. Untuk meningkatkan laba dan memperoleh predikat kinerja yang baik, bank harus lebih aktif menyalurkan dana dalam bentuk kredit ke sektor riil dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), berusaha merestrukturisasi kredit macet sehingga mampu menekan nilai kredit macet, dan bank harus mampu menekan biaya operasional.

Agung M. Noor (2009), melakukan penelitian tentang perbandingan kinerja bank umum syariah dengan perbankan konvensional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional pada saat sebelum dan sesudah saran dari MUI dirilis tentang dilarangnya penggunaan bunga pada lembaga keuangan. Untuk membandingkan kinerja perbankan syariah yang menggunakan keuntungan dan sistem loss sharing, dengan kinerja perbankan konvensional yang menggunakan sistem bunga dengan pendekatan CAMEL yang termasuk penilaian dari aspek permodalan, aspek

kualitas aset, aspek manajemen, aspek produktif, dan aspek likuiditas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional lebih baik setelah saran dari MUI dirilis, perbankan syariah telah mencapai LDR lebih tinggi, ROE dan NPL rasio yang lebih rendah secara signifikan, perbankan konvensional dinyatakan telah mencapai BOPO rendah dan NIM yang lebih tinggi dan ROA. Kinerja perbankan syariah lebih baik dari kinerja perbankan konvensional berdasarkan rasio margin dan tugas mediasi antar perbankan yang telah beroperasi. Yang pertama dari prediktor terbaik untuk membedakan kinerja bank antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional adalah NIM, dan yang kedua adalah LDR.

Abid Usman dan Muhammad Kashif Khan (2012), melakukan penelitian dengan judul *Evaluating the Financial Performance of Islamic and Conventional Banks of Pakistan: A Comparative Analysis*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan konvensional. Untuk membuat perbandingan yang tepat, dilakukan studi rasio profitabilitas dan rasio likuiditas pada bank syariah (Mezan Bank Ltd, Bank Islam dan Albaraka) dan bank konvensional (Faysal Bank, KASB, dan Bank of Khyber) selama periode dari tahun 2007 sampai 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank syariah memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi dan profitabilitas dibandingkan dengan bank konvensional. Selain itu bank syariah memiliki kekuatan likuiditas yang tinggi dibandingkan dengan bank konvensional.

Abdus Samad (2004), melakukan penelitian dengan judul *Performance of interest-free Islamic Banks VIS-À-VIS interest-based Conventional Banks of Bahrain*. Penelitian ini membahas tentang perbandingan kinerja bebas bunga bank syariah dan bank umum konvensional di Bahrain berbasis bunga selama periode Perang Teluk sehubungan dengan profitabilitas, risiko likuiditas, dan risiko kredit. Sembilan rasio keuangan yang digunakan peneliti dalam mengukur kinerja tersebut. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan besar dalam kinerja antara bank syariah dan bank konvensional sehubungan dengan profitabilitas dan likuiditas. Namun, penelitian ini menemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam kinerja kredit.

Yunanto Adi Kusumo (2008), melakukan penelitian tentang analisis kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2002-2007 (dengan Pendekatan PBI No.9/1/PBI/2007). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 yang terdiri dari sistem penilaian tingkat kesehatan bank syariah di Indonesia, termasuk; modal, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan juga sensitivitas terhadap risiko pasar (CAMELS). Namun penelitian ini hanya dianalisis dari sisi aspek keuangannya saja, tanpa kriteria manajemen. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa rasio modal sangat kuat, rasio kualitas aktiva produktif cukup baik, rasio penghasilan sangat baik, rasio likuiditas sangat kuat dan sensitivitas terhadap risiko pasar sangat lemah. Kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri secara keseluruhan cukup baik.

Tabel 2.1 Ringkasan Telaah Pustaka

No	Penulis (Tahun)	Metode	Hasil
1	Emma Rindawati (2007)	Menggunakan metode rasio keuangan periode 2001 - 2007.	Dengan menggunakan uji statistic independent sample t-test, diperoleh hasil perbandingan kinerja. Bank Syariah mempunyai rata-rata (mean) rasio NPL sebesar 3.78%, lebih kecil dibanding dari mean rasio NPL Bank Konvensional yang sebesar 4.96%. Hal ini berarti bahwa selama periode Juni 2001-Maret 2007 perbankan syariah memiliki NPL lebih baik dibanding dengan perbankan konvensional

2	Kiki Maharani (2010)	Menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan yang diperoleh dari Direktori Perbankan Indonesia di Bank Indonesia. Untuk melihat kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional untuk masing – masing rasio keuangan serta uji hipotesis dengan menggunakan “Independent Sampel t-Test” untuk melihat perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional secara keseluruhan.	Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara bank yang sehat (berkinerja baik) dengan bank yang tidak sehat (berkinerja tidak baik) terutama variabel ROA yang menghasilkan nilai F terbesar 60,314 dan nilai Wilk’s Lambda terkecil 0,142 serta memiliki tingkat signifikansi < dari 5% dan LDR yang menghasilkan nilai F terkecil 11,930 dan nilai Wilk’s Lamda terbesar 0,456 serta memiliki nilai tingkat signifikansi < 5%.
3	Abustan (2009)	Pengambilan sampel ditentukan dengan metode purposive sampling, Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Menggunakan uji beda dua rata-rata (independent sample t-test). Parameter yang digunakan untuk melakukan perbandingan kinerja keuangan perbankan adalah dengan menggunakan rasio keuangan yakni yang meliputi capital adequacy ratio (CAR), return on asset (ROA), return on equity (ROE), non performing loans (NPL), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), loan to deposit ratio (LDR).	Hasil penelitian disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dengan kinerja keuangan bank umum devisa nasional di indonesia dilihat dari rasio NPL dengan nilai probabilitas $1.049 < 0.05$.

4	Imam Subaweh (2008)	Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan bank umum di Indonesia yang telah dikirimkan ke Bank Indonesia. Data dengan demikian diperoleh dari Bank Indonesia. Informasi dari laporan keuangan digunakan untuk menghitung RPT, kredit macet, PA, PE, BOPO, dan RTA. Analisis data dilakukan dengan dua Cara, yaitu menggunakan statistik deskriptif dan model regresi.	Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan regresi berganda disimpulkan bahwa rasio pinjaman terhadap tabungan dan rasio tabungan terhadap aset tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian ekuitas, baik pada bank konvensional maupun syariah.
5	Agung M. Noor (2009)	Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum yang diterbitkan oleh masing-masing Bank yang bersangkutan. Setelah melewati tahap purposive sample, Teknik analisis yang digunakan untuk melihat perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional adalah metode Independent sample t-test.	Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk masing-masing rasio keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia. Bank Umum Syariah lebih baik kinerjanya dari segi rasio LDR dan ROA, sedangkan Bank Umum Konvensional lebih baik kinerjanya dari segi rasio CAR, NPL, dan BOPO.
6	Abid Usman dan Muhammad Kashif Khan (2012)	Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dari perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Pakistan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari CAR, NPM, ROA, BOPO, LDR. Dan teknik analisis yang digunakan untuk melihat perbandingan kinerja keuangan Bank	Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk rasio NPM,BOPO, LDR. Sedangkan pada rasio CAR dan ROA tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Kinerja keuangan Bank Syariah lebih baik dari segi Permodalan terhadap CAR dan Rasio Efisiensi terhadap BOPO sedangkan Bank Konvensional lebih baik kinerjanya dari segi Rentabilitas terhadap ROA, NPM dan Rasio Likuiditas terhadap

		Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia adalah metode Independent sample t-test.	LDR.
7	Abdus Samad (2004)	Penelitian ini menggunakan ukuran rasio. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan kinerja antara bank syariah dan bank konvensional Bahrain, dilakukan uji persamaan rata-rata. Uji kesetaraan mean untuk membandingkan statistik.	Perbandingan ukuran keuangan yang dinyatakan dalam berbagai rasio keuangan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan besar dalam profitabilitas dan likuiditas antara bank syariah dan bank konvensional. Temuan juga menunjukkan bahwa bank syariah sebagai pendatang baru di pasar keuangan melakukannya sebaik bank konvensional. Selain itu, bank syariah memiliki risiko kredit yang lebih rendah dibandingkan bank konvensional. Kinerja kredit mereka lebih unggul dari bank konvensional.
8	Yunanto Adi Kusumo (2008)	Ruang Lingkup Penelitian ini meliputi menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan Bank Syariah Mandiri dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2007. penelitian ini termasuk penelitian deskriptif	Dilihat dari rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) mencerminkan bahwa BSM memiliki modal yang sangat kuat, sehingga jika terjadi kerugian pihak bank dapat menanggung kerugian tersebut dengan modal yang dimilikinya. Bagi nasabah yang memiliki simpanan dana di BSM tidak perlu takut dan khawatir, karena keamanan dananya dijamin oleh pihak bank dengan modal sangat kuat yang dimilikinya.

B. Landasan Teori

1. *Signaling Theory* dan Teori Keagenan Perbankan

Peran utama dewan pengawas syariah adalah mengawasi jalannya operasional bank sehari-hari agar selalu sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah. Dewan pengawas syariah sendiri harus membuat pernyataan secara berkala (setiap tahun) bahwa bank yang diawasi telah berjalan sesuai dengan ketentuan syariah. Tugas lain dewan pengawas syariah adalah meneliti dan membuat rekomendasi produk baru dari bank yang diawasi. Dengan demikian dewan pengawas syariah bertindak sebagai penyaring pertama sebelum produk diteliti kembali dan difatwakan oleh dewan syariah nasional.

Dengan adanya dewan pengawas syariah akan menjadi bagian dari proses pencapaian tujuan utama dari *corporate governance* dalam bank syariah. Unsur tata kelola dalam perbankan syariah merupakan hal yang penting yang dihubungkan dengan fungsi dari dewan pengawas syariah adalah bebas (*independent*), bersifat rahasia (*confidentiality*), kompetensi (*competence*), konsistensi (*consistency*), dan pengungkapan (*disclosure*).

Dewan memberikan nasihat, konseling dan tata cara, legitimasi dan reputasi, pengaruh untuk komunikasi informasi dengan organisasi eksternal dan akses istimewa kepada komite atau dukungan kepada faktor penting dari luar perusahaan. Berdasarkan sudut pandang taata kelola, perbankan syariah memiliki pandangan yang berbeda dalam perihal ekuitas, bentuk pengaturan pembagian resiko dan laba rugi dari dasar keuangan islam (Ilyas, 2021).

Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (Jensen & Meckling, 2019). Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (Lambert, 2001). Menurut Sunarto, (2008) bahwa dalam model keagenan dirancang sebuah sistem yang melibatkan kedua belah pihak, sehingga diperlukan kontrak kerja antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Lebih lanjut Lambert (2001) menjelaskan bahwa dalam kesepakatan tersebut diharapkan dapat memaksimalkan *utilitas*

principal, dan dapat memuaskan serta menjamin agen untuk menerima reward dari hasil aktivitas pengelolaan perusahaan. Manfaat yang diterima oleh kedua belah pihak didasarkan pada kinerja perusahaan. Pada umumnya, kinerja perusahaan diukur dari profitabilitas (S. Penman, 2007). Besarnya profitabilitas, selanjutnya diinformasikan oleh manajemen kepada pihak pemilik melalui penyajian laporan keuangan.

Sesuai dengan *agency theory*, motivasi manajemen akrual dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori: *opportunistic* dan *signaling* (Beaver, 2002). Pada motivasi *opportunistic*, manajemen melalui kebijakan *aggressive accounting* menghasilkan angka laba lebih tinggi daripada laba yang sesungguhnya. Apabila laporan laba tidak dapat menggambarkan laba yang sesungguhnya, maka laporan laba mengarah pada *overstate earnings*. Laba yang mengarah pada *overstate earnings* mengakibatkan laba menjadi kabur (*opaque*). Motivasi *opportunistic* yang dilakukan oleh manajemen berhubungan dengan kompensasi berdasarkan kontrak yang disepakati dengan pihak pemilik.

Pada motivasi *signaling*, manajemen menyajikan informasi keuangan (khususnya laba) diharapkan dapat memberikan sinyal kemakmuran kepada para pemegang saham. Laporan laba yang dapat memberikan sinyal kemakmuran adalah laba yang relatif tumbuh dan stabil (*sustainable*). *sustainable earnings* adalah laba yang mempunyai kualitas tinggi dan sebagai indikator *future earnings*; dan selanjutnya disebut sebagai persistensi laba (S. H. Penman & Zhang, 2002).

Model hubungan *principal-agent* diharapkan dapat memaksimalkan *utilitas principal*, dan dapat memuaskan serta menjamin agen untuk menerima reward dari hasil aktivitas pengelolaan perusahaan. Ketika pemilik tidak dapat memonitor secara sempurna aktivitas manajemen, maka secara potensial manajemen dapat menentukan kebijakan yang mengarah pada peningkatan level kompensasinya. Besarnya kompensasi yang diterima oleh pihak manajemen (*agent*) tergantung pada besarnya laba/ profit (π) yang dihasilkan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati dengan pihak pemilik owner (Rajan & Saouma, 2006). Besarnya laba yang diinformasikan melalui laporan keuangan, tidak terlepas dari kebijakan akuntansi yang dibuat oleh manajemen. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dinyatakan bahwa besarnya kompensasi yang diterima oleh pihak manajemen

(agent) tergantung pada besarnya laba/ profit (π) yang dihasilkan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati dengan pihak pemilik (Luayyi, 2012).

Ukuran dewan pengawas syariah merupakan jumlah anggota DPS dalam suatu perusahaan yang diukur dengan menghitung jumlah anggota DPS perusahaan yang tercantum pada laporan tahunan perusahaan. DPS mempunyai wewenang mengawasi kepatuhan perusahaan terhadap prinsip syariah antara lain mengawasi kegiatan menyalurkan dana zakat, infak, sedekah yang bisa diakui sebagai bentuk Islamic social reporting perusahaan.

Ukuran dewan syariah yang lebih besar memungkinkan fungsi dan tugasnya untuk di delegasikan dan dialokasikan diantara anggota dengan demikian, anggota-anggota tertentu akan memiliki waktu untuk meninjau dan membahas isu-isu yang berkaitan dengan laporan perusahaan. Ukuran dewan syariah yang besar dengan berbagai perspektif serta pendidikan dan pengalaman industry diharapkan akan mendorong pemerintah yang lebih baik pada syariah dan memberikan ulasan pelaporan perusahaan termasuk berbagai aspek dari pengungkapan tata kelola perusahaan. Dengan memiliki ukuran dewan syariah yang besar bank syariah harus lebih mampu menanggapi stakeholder mereka yang beragam (Shafii et al., 2014).

Adapun Yang diharapkan dari peran dan fungsi ukuran dewan syariah termasuk memastikan bahwa operasi bank syariah dilakukan dengan tidak melibatkan kegiatan yang dilarang. Misalnya kerangka kerja tata kelola perbankan syariah untuk lembaga keuangan islam yang diterbitkan oleh bank Negara (2013:1) yang menyatakan bahwa: “Prinsip - prinsip syariah merupakan dasar untuk praktek keuangan islam, melalui ketaatan prinsip, kondisi dan prinsip- prinsip yang dianut oleh syari’ah. Dimana kepatuhan secara menyeluruh dengan prinsip syariah akan membawa kepercayaan diri kepada masyarakat umum dan keuangan pasar pada kredibilitas operasi keuangan islam.”

Perbedaan utama antara bank konvensional dan bank syariah dalam hal pemerintahan adalah dasar etika dan keberadaan ukuran dewan pengawas syariah di Indonesia Perbankan syariah Bekerja dibawah bimbingan dewan pengawas syariah manajemen bank syariah memiliki kesempatan untuk mengangkat

masalah operasional dengan Syariah sarjana yang bisa memeriksanya berdasarkan peraturan Islam dan prinsip dan memberikan keputusan khusus (Ulina & Majid, 2020).

Tata kelola merupakan seperangkat aturan yang menjamin manajer untuk menetapkan prinsip – prinsip manajemen berbasis nilai. Sedangkan menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola bank yang menetapkan prinsip- prinsip keterbukaan (*transparency*) akuntabilitas (*accountability*) pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*). Tata kelola perusahaan sendiri akan mampu mengurangi sumber daya bank dan mempromosikan efisiensi bank tersebut (Brigham & Ehrhardt, 2010).

Dalam prakteknya tata kelola pada bank konvensional hampir sama dengan bank syariah namun hanya terdapat satu yang membedakan yaitu adanya dewan pengawas syariah dimana tugasnya adalah mengawasi jalannya operasional bank sesuai dengan aturan agama islam supaya tidak terjadi penyimpangan atas produk dan jasa yang ditawarkan oleh bank syariah yang telah disahkan oleh dewan syariah nasional melalui fatwa DSN (Ismail, 2011).

Berdasarkan survey dan penelitian mengenai preferensi masyarakat yang dilakukan oleh BI bekerjasama dengan lembaga penelitian Perguruan Tinggi ditemukan adanya keraguan masyarakat terhadap kepatuhan syariah oleh bank syariah. Komplain yang sering muncul adalah aspek pemenuhan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah (*sharia compliance*) (Idat, 2002).

Secara garis besar *Signalling Theory* menjelaskan bahwa manajemen menyajikan informasi keuangan (khususnya laba) diharapkan dapat memberikan sinyal kemakmuran (baik positif maupun negatif) kepada para penggunanya. Pada motivasi signaling, manajemen cenderung memanage akrual yang mengarah pada persistensi laba (Abdullah, 2002). Lebih lanjut dijelaskan hal ini dapat dilakukan dengan cara memperbaiki kualitas laporan keuangan melalui angka - angka akuntansi yang mengarah pada kualitas laba. Apabila kebijakan manajemen

didasari oleh motivasi signaling, maka manajemen melakukan kebijakan akrual yang mengarah pada persistensi laba. Motivasi signaling mendorong manajemen menyajikan laporan laba yang dapat mencerminkan laba sesungguhnya. Signaling effect dihasilkan oleh informasi baru, dan bukan oleh issue yang terjadi. Atas dasar motivasi signaling, manajemen terdorong untuk menyajikan laporan laba yang mengarah pada persistensi laba (S. Penman, 2007).

2. Pengertian Bank Konvensional

Dalam pembicaraan sehari-hari Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi seluruh masyarakat yang membutuhkan dana. Disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindah uang atau menerima segala bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, uang kuliah, pajak dan pembayaran lainnya .

Menurut Undang-Undang RI nomor 1998 tanggal November tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank konvensional adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya setiap aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya lagi dalam bentuk kredit, agar masyarakat mau menyimpan uangnya di bank, maka pihak bank memberikan rangsangan berupa pemberian balas jasa kepada nasabah berupa bunga, bagi hasil, hadiah, pelayanan, dan balas jasa lainnya. Besarnya bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besarnya bunga simpanan. Semakin besar pula bunga yang diterima oleh nasabah begitu juga sebaliknya.

3. Pengertian Bank Syariah

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang

menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Kasmir, 2010). Sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-harinya tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Kegiatan pihak perbankan secara sederhana dapat dikatakan sebagai tempat penghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat umum.

Bank syariah adalah bank yang berasaskan pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang Syariah (Booklet Perbankan Indonesia, 2012). Lembaga yang mengatur hukum materi syariah berdasarkan prinsip syariah di Indonesia dikenal dengan nama BAMUI (Badan Arbitrase Muamalah Indonesia) yang didirikan oleh Majelis Ulama Indonesia.

4. Kinerja

Kinerja bank sangat penting sebagai alat untuk mengevaluasi operasi bank serta menentukan rencana manajemen dan analisis strategi bank. Bank sendiri mempunyai peran dalam pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen laba, bank pemerintah dan pengguna jasa bank sehingga dari kinerja bank yang diketahui maka dapat digunakan dalam menetapkan prinsip kehati-hatian.

5. Rasio Keuangan

a. Rasio Permodalan (*Solvabilitas*)

Pengertian Profitabilitas sebagai dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari performance sebuah bank, dimana ia merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat return, dan meminimalisir risiko yang ada (Hadad, 2003).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Rasio profitabilitas dianggap sebagai alat yang paling valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena rasio profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. Semakin besar risiko investasi, diharapkan profitabilitas yang diperoleh semakin tinggi pula (Awdeh, 2005).

Kinerja keuangan merupakan gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data- data keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan. Penilaian kinerja perbankan merupakan hal yang penting dan tidak boleh diremehkan, karena operasi dalam perbankan erat kaitannya terhadap maju mundurnya perekonomian Negara (Sunarto, 2006). Pengertian modal bank berdasar ketentuan Bank Indonesia dibedakan antara bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia dan kantor cabang bank asing yang beroperasi di Indonesia. Modal bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti atau primary capital dan modal pelengkap atau secondary capital.

Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang harus memenuhi berbagai syarat, seperti ada perjanjian tertulis antara bank dan pemberi pinjaman, mendapat persetujuan dari bank Indonesia, minimal berjangka 5 tahun, dan pelunasan sebelum jatuh tempo harus atas persetujuan Bank Indonesia.

Bank Indonesia mewajibkan setiap bank umum menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Presentase kebutuhan modal minimum ini disebut Capital Adequacy Ratio (CAR).

Perhitungan penyediaan modal minimum atau kecukupan modal bank (capital adequacy) didasarkan kepada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Adapun rumus CAR sebagai berikut :

b. Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Pengertian aktiva produktif dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR Tanggal 12 November 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif adalah penanaman dana bank baik dalam Rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif.

Non Performing Loan (NPL) dijadikan variable independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungan dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur (Malayu S. P. Hasibuan, 2005).

Menurut surat edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, NPL diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2010)

Kualitas aktiva produktif dinilai berdasarkan :

- a. Prospek usaha
- b. Kondisi keuangan dengan penekanan pada arus kas debitur
- c. Kemampuan membayar

Berdasarkan analisis dan penilaian terhadap faktor penilaian mengenai prospek usaha, kinerja debitur, kemampuan membayar dengan mempertimbangkan komponen-komponen yang tidak disebutkan, kualitas kredit ditetapkan menjadi :

1. Lancar
2. Dalam perhatian khusus
3. Kurang lancar
4. Diragukan

5. Macet

Aktiva produktif bermasalah atau Non Performing Loan merupakan aktiva produktif dengan kualitas aktiva kurang lancar, diragukan, dan macet. Besarnya Besarnya NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Seluruh Kredit}}$$

Untuk Bank Syariah Menggunakan Non Performing Finance (NPF) yang merupakan kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet.

c. Rasio Rentabilitas

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Siamat, 2005). Rumus yang digunakan adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus (Harahap, 2010). Adapun rumus ROE yang digunakan adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata rata Modal}}$$

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

d. Rasio Efisiensi

Rasio biaya efisiensi adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Siamat, 2005). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

e. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid (Kasmir, 2010). Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah Loan to Deposit Ratio (LDR). Loan to deposit ratio adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat (Kasmir, 2010). Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasionya semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Sedangkan untuk bank Syariah menggunakan FDR (*Financing Deposit to Ratio*). LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. Loan to deposit ratio (LDR) merupakan rasio

yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dapat dikumpulkan dari masyarakat.

LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa call money yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Sudarini, 2005).

Oleh karena itu untuk menilai cukup tidaknya likuiditas suatu bank dengan menggunakan ukuran financing deposito to ratio, yaitu dengan memperhitungkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kewajibannya, seperti memenuhi commitment loan, antisipasi atas pemberian jaminan bank yang pada gilirannya akan menjadi kewajiban bagi bank (Rani & Cahyono, 2017). Apabila hasil pengukuran jauh berada di atas target dan limit bank tersebut maka dapat dikatakan bahwa bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan beban biaya yang besar. Sebaliknya bila berada di bawah target dan limitnya, maka bank tersebut dapat memelihara alat likuid yang berlebihan dan ini akan menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur (idle money). Dari uraian diatas maka dapat dikatakan Financing Deposit to Ratio adalah perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan simpanan masyarakat. Adapun rumusnya sebagai berikut :

f. Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

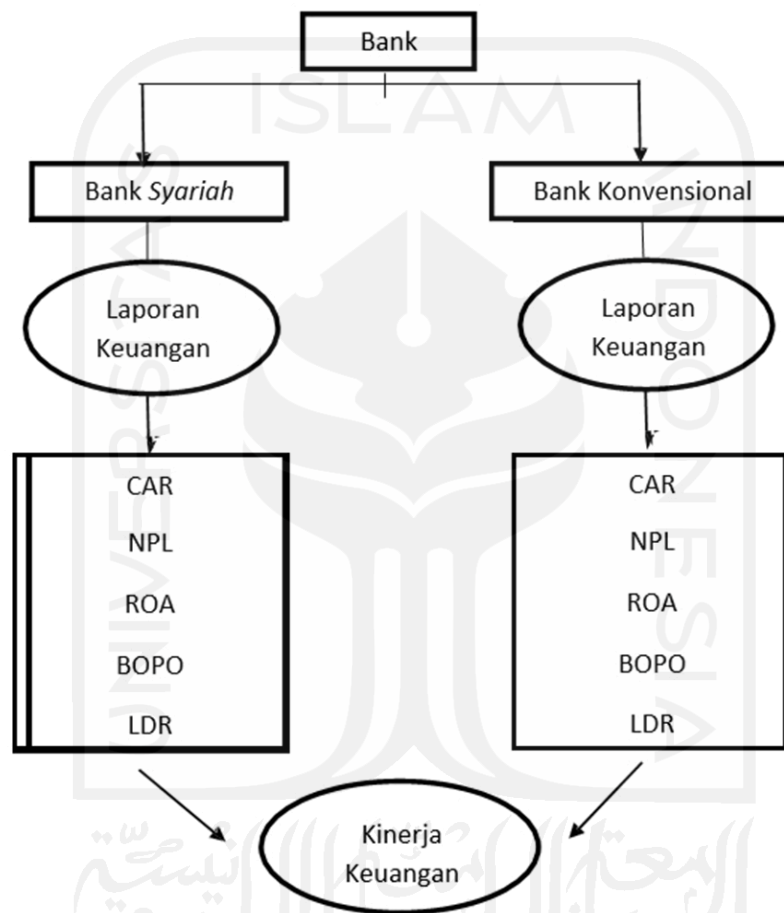
Almilia dan Herdaningtyas (2005), menyebutkan LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. Loan to deposit ratio (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dapat dikumpulkan dari masyarakat.

LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa call money yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana

pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Sudarini, 2005).

9. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada kerangka konseptual dan hasil penelitian terdahulu serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar perumusan hipotesis berikut disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

1. Analisis *Capital Adequacy Ratio* Bank konvensional dan Syariah

Abdus Samad (2004) melakukan analisis untuk membandingkan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan rasio CAR pada tahun 2013-2015 yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah. Yunanto Adi Kusumo (2008) menunjukkan CAR Bank

Konvensional dan Syariah tidak terdapat perbedaan. Imam Subaweh (2008) melakukan penelitian dengan menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah dengan menggunakan laporan keuangan tahunan dari tahun 2000–2007, menunjukkan CAR tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. Modal merupakan salah satu factor terpenting bagi kemajuan bank dalam menjaga kepercayaan masyarakat maupun investor. CAR akan menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk mengembangkan usaha-usaha. Dengan demikian dapat diusulkan hipotesis satu sebagai berikut :

H₁: Terdapat perbedaan CAR antara Bank Konvensional dan Bank Syariah

2. Analisis Non Performing Loan Bank Konvensional dan Syariah

Abdus Samad (2004) menunjukkan NPL bank syariah dan bank konvensional pada periode 2013-2015 tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. Sasa, Muh Saifi dan Achmad (2016) melakukan penelitian dengan membandingkan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah berdasarkan rasio keuangan yang terdaftar di BEI yang memiliki Bank Syariah Periode 2012-2014, menunjukkan terdapat perbedaan antara NPL bank konvensional dan bank syariah. Agung M. Noor (2009) melakukan penelitian dengan menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah dengan menggunakan laporan keuangan tahunan dari tahun 2011–2013, menunjukkan perbedaan yang signifikan pada kinerja NPL antara bank konvensional dan bank syariah. Tidak kembalinya dana dalam bentuk kredit memunculkan adanya rasio NPL/NPF karena rasio ini digunakan untuk mengukur resiko kredit dari bank untuk debitur. Berdasarkan argumentasi dan hasil riset terdahulu maka diusulkan hipotesis dua sebagai berikut:

H₂: Terdapat perbedaan rasio NPL/NPF antara Bank Konvensional dan Bank Syariah

3. Analisis Return On Assets Perbankan Konvensional dan Syariah

Abdus Samad (2004) ROA bank konvensional dan bank syariah periode 2013-2015, menunjukkan bahwa perbedaan yang signifikan. Yunanto Adi Kusumo

(2008) melakukan penelitian dengan membandingkan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah berdasarkan rasio keuangan yang terdaftar di BEI yang memiliki Bank Syariah Periode 2012-2014, menunjukkan ROA yang tidak berbeda antara bank konvensional dan bank syariah. Agung M. Noor (2009) melakukan penelitian dengan menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah dengan menggunakan laporan keuangan tahunan dari tahun 2011–2013, menunjukkan ROA yang tidak berbeda antara bank konvensional dan bank syariah. ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak dan bunga dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan pada periode tertentu. Dengan demikian hipotesis tiga dirumuskan sebagai berikut.

H₃: Terdapat perbedaan rasio ROA antara Bank Konvensional dan Bank Syariah.

4. Analisis *Return On Equity* Perbankan Konvensional dan Syariah

Abdus Samad (2004) ROE bank konvensional dan bank syariah periode 2009-2013, menunjukkan perbedaan yang signifikan. Yunanto Adi Kusumo (2008) melakukan penelitian dengan membandingkan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah periode 2012-2014, menunjukkan kinerja ROE yang memiliki perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah. Emma Rindawati (2007) melakukan penelitian dengan menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dengan bank syariah dengan menggunakan laporan keuangan tahunan dari tahun 2001–2007, menunjukkan perbedaan ROE yang berbeda secara signifikan antara Bank konvensional dan bank syariah. ROE merupakan gambaran sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau saham perusahaan. Berdasarkan hasil riset terdahulu dan argumentasi maka dirumuskan hipotesis empat sebagai berikut :

H₄: Terdapat perbedaan rasio ROE antara bank konvensional dan bank syariah.

5. Analisis *Net Interest Margin/ Net Operating Margin* Perbankan Konvensional dan Syariah

Sasa, Saifi dan Achmad (2016) melakukan penelitian dengan membandingkan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan rasio keuangan yang terdaftar di BEI yang memiliki bank syariah Periode 2012-2014, menunjukkan NIM/NOM pada bank konvensional dan syariah tidak terdapat perbedaan. Semakin baik manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya sehingga dapat menghasilkan bunga bersih, semakin sehat kinerja keuangan bank tersebut. Dengan demikian dapat diusulkan hipotesis lima sebagai berikut :

H₅: Terdapat perbedaan rasio NIM/NOM antara bank konvensional dan bank syariah.

6. Analisis Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Perbankan Syariah dan konvensional

Abdus Samad (2004) melakukan penelitian untuk laporan keuangan periode 2009-2013, menunjukkan bahwa Bank Konvensional dan Bank Syariah terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO. Yunanto Adi Kusumo (2008) melakukan penelitian dengan membandingkan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah periode 2002-2008. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio BOPO memiliki perbedaan pada bank konvensional dan bank syariah. Kemampuan manajemen bank dalam mengelola sumber daya dapat diukur dengan menggunakan rasio BOPO. Semakin rendah nilainya, maka kinerja bank semakin efisien. Hipotesis enam diusulkan sebagai berikut :

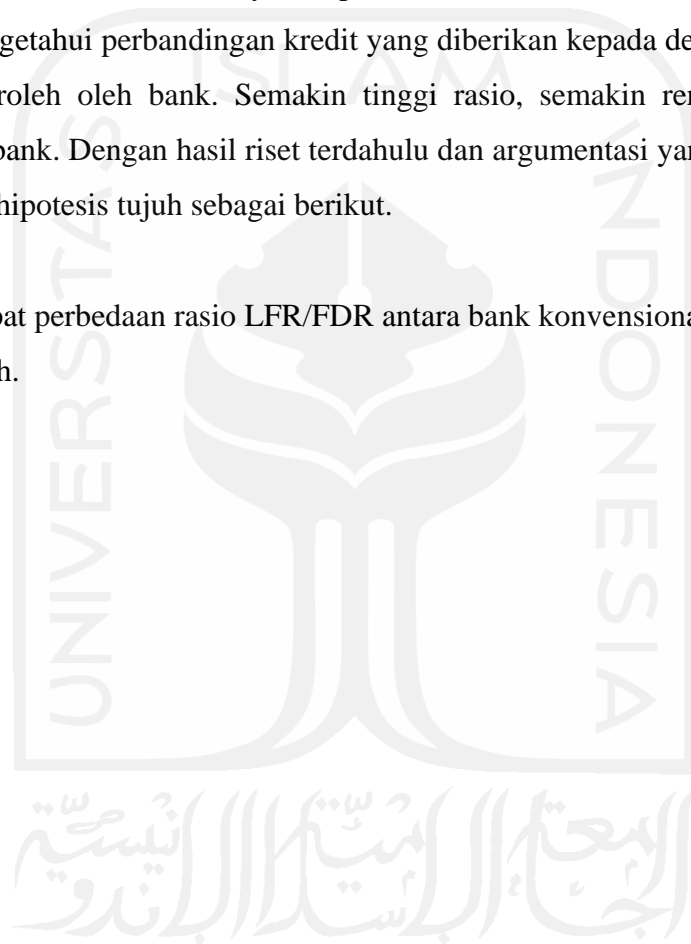
H₆: Terdapat perbedaan rasio BOPO antara Bank Konvensional dan Bank Syariah.

7. Analisis Deposit Ratio dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Perbankan Syariah dan Konvensional

Abdus Samad (2004) laporan keuangan bank konvensional dan bank syariah periode 2009-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank konvensional dan bank syariah terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LDR. Yunanto Adi

Kusumo (2008) melakukan penelitian dengan membandingkan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah periode 2012-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio yang memiliki perbedaan pada bank konvensional dan bank syariah pada rasio LDR. Kiki Maharani (2010) melakukan penelitian dengan menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dengan bank syariah dengan menggunakan laporan keuangan tahunan dari tahun 2011–2013. penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah pada LDR. Rasio LFR/FDR dapat digunakan untuk mengetahui perbandingan kredit yang diberikan kepada debitur dengan dana yang diperoleh oleh bank. Semakin tinggi rasio, semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Dengan hasil riset terdahulu dan argumentasi yang disajikan maka diusulkan hipotesis tujuh sebagai berikut.

H₇: Terdapat perbedaan rasio LFR/FDR antara bank konvensional dan bank syariah.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi Penelitian membahas konsep teoritik beberapa metode, kelebihan dan kelemahannya, dan pemilihan metode yang akan dipakai dalam sebuah penelitian. Metodologi Penelitian adalah ilmu yang mendalami metode-metode penelitian; ilmu mengenai alat-alat untuk melakukan penelitian.

A. Desain Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2017:2) diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pemilihan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka, yang akan dianalisis menggunakan data statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis metode kuantitatif yang digunakan adalah metode yang bersifat deskriptif.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Publikasi Bank Selama Periode tahun 2013- 2015. Adapun metode yang digunakan dalam penentuan sampling adalah dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu sampel ditarik berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang diketahui sebelumnya (Husein Umar, 2011). Kriteria untuk pemilihan sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- i. Bank Syariah yang telah berdiri lebih dari 5 tahun dan menyajikan laporan keuangan dan rasio yang dibutuhkan dalam

penelitian ini selama tiga tahun berturut-turut yaitu dari 2013 sampai 2015

- ii. Bank Konvensional yang telah berdiri lebih dari 5 tahun dan menyajikan laporan keuangan dan rasio yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama tiga tahun berturut-turut yaitu dari 2013 sampai 2015.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas diperoleh sampel sebanyak 8 Bank, 4 untuk Bank umum Konvensional dari total 108 bank konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia dan 4 untuk Bank Umum Syariah dari total 11 bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2013 sampai 2015.

Untuk Bank Umum Konvensional :

1. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
2. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3. Bank Central Asia Tbk
4. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Untuk Bank Umum Syariah :

1. Bank Syariah Mandiri, PT
2. Bank BRI Syariah, PT
3. Bank BCA Syariah, PT
4. Bank BNI Syariah, PT

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan bank umum di Indonesia yang telah dikirimkan ke Bank Indonesia. Menurut (Umar, 2003), "Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut, misalnya dalam bentuk table, grafik diagram, gambar dan sebagainya sehingga lebih

informatif jika digunakan pihak lain”.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Data berupa rasio-rasio hasil olahan laporan keuangan bank konvensional dan bank syariah periode tahun 2013-2015 yang telah diaudit dan dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan perolehan data melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), website Bank Indonesia (BI) dan website dari masing-masing bank yang menjadi objek penelitian. Responden pada penelitian ini adalah Bank Konvensional dan Bank Syariah yang telah memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu :

i. Studi Pustaka

Penelitian ini mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu.

ii. Studi Dokumenter

Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan Publikasi Bank yang didapat dari Bank Indonesia.

E. Operasional Variabel

Definisi operasional penelitian adalah faktor-faktor yang dipakai dalam variabel. Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel dalam penelitian ini, Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis untuk melihat perbandingan kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional di Indonesia selama periode tahun 2013-2015. Variabel yang digunakan untuk menghitung kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

i. CAR

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh

aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, capital adequacy ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

ii. NPL dan NPF

Aktiva produktif bermasalah atau Non Performing Loan merupakan aktiva produktif dengan kualitas aktiva kurang lancar, diragukan, dan macet. Besarnya Besarnya NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Seluruh Kredit}}$$

Dan untuk Bank Syariah Menggunakan Non Performing Finance (NPF) yang merupakan kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet.

iii. NPM

Net profit margin adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut: :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

iv. ROA

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Siamat, 2005). Rumus yang digunakan adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

v. ROE

Menurut Harahap (2010, h.305), rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus. Adapun rumus ROE :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata rata Modal}}$$

vi. LDR dan FDR

Loan to deposit ratio adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat (Kasmir, 2010). Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasionya semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Dan untuk Bank Syariah menggunakan FDR (Financing Deposit to Ratio). Kebutuhan likuiditas setiap bank berbeda-beda

tergantung antara lain pada khususnya usaha bank, besarnya bank dan sebagainya. Oleh karena itu untuk menilai cukup tidaknya likuiditas suatu bank dengan menggunakan ukuran financing deposito to ratio.). Dari uraian diatas maka dapat dikatakan Financing Deposit to Ratio adalah perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan simpanan masyarakat. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Masyarakat}}$$

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai peneliti dalam proses mengumpulkan data supaya pekerjaan bisa lebih mudah dan bisa memperoleh hasil yang lebih baik dan lebih mudah dalam mengerjakan data-datanya. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen-dokumen yang berupa laporan keuangan dari masing-masing bank yang diteliti disertai jurnal-jurnal yang berkaitan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk dipakai dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Uji Normalitas Data, Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang akan diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu Uji Saphiro Wilk karena sampel yang digunakan berjumlah kurang dari 30. Jika hasil pengujian memiliki nilai sig > 0,05, maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika sig < 0,05 dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan dengan alat statistik deskriptif dan pengujian hipotesis. Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan deskripsi mengenai nilai mean, minimum, dan maximum variabel- variabel yang akan diteliti berupa rasio CAMEL yang meliputi CAR, NPL atau NPF, NPM, ROA, ROE, LDR atau FDR. Peneliti menggunakan

data berupa laporan keuangan bank umum Konvensional dan Bank umum Syariah yang telah berdiri lebih dari selama lima tahun, periode 2013- 2015. Data akan terlebih dahulu diuji kenormalannya untuk menentukan pengujian hipotesis apa yang tepat dilakukan untuk penelitian kali ini. Agar data yang digunakan diketahui normal atau tidak, maka akan dilakukan pengujian dengan menggunakan uji Normalitas. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji mann- whitney test. Apabila data yang dihasilkan normal atau tidak normal maka akan dilakukan uji mann-whitney test dengan tingkat signifikansi 5%. Normal dan tidaknya data tetap menggunakan uji mann-whitney karena sampel yang digunakan kurang dari 30 sampel.

H. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bergantung pada kenormalan distribusi data. Karena data ini normal namun kurang dari 30 sampel maka akan dilakukan pengujian statistik dengan uji mann-whitney test dengan tingkat signifikansi 5%. Menurut Ghozali (2001), indikator untuk uji beda t test ditentukan dengan:

i. Uji *Independent Sample T-Test*

- 1) Jika nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah
- 2) Jika nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah

- ii. Uji *Mann Whitney* Uji Mann Whitney merupakan uji non parametris yang digunakan untuk mengetahui perbedaan 2 kelompok bebas berskala rasio. Uji ini digunakan untuk menguji kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah apabila data tidak berdistribusi normal. Langkah menarik kesimpulan dari uji ini adalah :

- 1) Jika nilai signifikansi atau Asymp. Sig.(2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah
- 2) Jika nilai signifikansi atau Asymp. Sig.(2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang merupakan pengamatan terhadap obyek penelitian , yaitu 4 Bank Syariah dan 4 Bank Konvensional dari tahun 2013 sampai 2015. Dengan menggunakan uji statistic mann-whitney test, diperoleh hasil perbandingan kinerja antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional.

A. Analisis Data

Berikut ini adalah analisis CAMEL terhadap Laporan Keuangan Bank Konvensional dan Syariah meliputi :

1. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
2. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3. Bank Central Asia Tbk
4. Bank Mandiri (Persero) Tbk
5. Bank Syariah Mandiri, PT
6. Bank BRI Syariah, PT
7. Bank BCA Syariah, PT
8. Bank BNI Syariah, PT

1. Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan

Data tentang dinamika pergerakan rasio-rasio keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia yang tercatat pada laporan publikasi Bank Indonesia dari periode 2011 hingga 2014, secara umum dapat ditampilkan seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.1.
Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah

Rasio (%)	Bank Konvensional			Bank Syariah		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
CAR	15.83	15.68	17.01	18.99	16.88	19.00
NPL/ NPF	0.47	0.41	0.45	1.13	1.70	2.27
NPM	34.72	34.75	33.89	11.79	11.11	7.86
ROA	3.81	3.96	3.94	1.43	1.26	0.58
ROE	29.07	28.03	26.64	12.11	10.39	4.70
LDR/ FDR	75.91	83.04	82.08	67.85	72.10	71.13

Sumber : Statistik Perbankan Konvensional (2015) dan Statistik Perbankan Syariah (2015)

Tabel 4.2.
Kinerja Keuangan Bank BRI dan Bank BRI Syariah

Rasio (%)	Bank BRI			Bank BRI Syariah		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
CAR	16.95	16.99	18.31	11.35	14.49	12.89
NPL/ NPF	0.34	0.31	0.36	1.84	3.26	3.65
NPM	32.22	31.49	28.73	9.49	10.25	7.39
ROA	5.15	5.03	4.79	1.19	1.15	0.08
ROE	38.66	34.11	31.22	10.41	10.2	0.44
LDR/ FDR	79.85	88.54	81.68	103.7	102.7	93.9

Sumber : Laporan keuangan Tahunan Bank BRI (2015) dan Bank BRI Syariah 2015

Tabel 4.3.
Kinerja Keuangan Bank BNI dan Bank BNI Syariah

Rasio (%)	Bank BNI			Bank BNI Syariah		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
CAR	16.67	15.09	16.22	19.29	16.54	18.76
NPL/ NPF	0.75	0.55	0.39	1.42	1.13	1.04
NPM	29.48	31.78	32.72	12.52	9.72	10.63
ROA	2.92	3.36	3.49	1.48	1.37	1.27
ROE	19.99	22.49	23.64	10.18	11.73	13.98
LDR/ FDR	77.52	85.3	87.81	84.99	97.86	92.58

Sumber :Laporan keuangan Tahunan Bank BNI (2015) dan Bank BNI Syariah 2015

Tabel 4.4.
Kinerja Keuangan Bank BCA dan Bank BCA Syariah

Rasio (%)	Bank BCA			Bank BCA Syariah		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
CAR	14.2	15.7	16.9	31.5	22.4	29.6
NPL/ NPF	0.4	0.4	0.6	0.1	0.1	0.1
NPM	42.45	41.53	40.16	11.34	14.65	12.21
ROA	3.6	3.8	3.9	0.8	1	0.8
ROE	30.4	28.2	25.9	2.8	4.3	2.9
LDR/ FDR	68.6	75.4	76.8	79.9	83.5	91.2

Sumber :Laporan keuangan Tahunan Bank BCA (2015) dan Bank BCA Syariah 2015

Tabel 4.5.
Kinerja Keuangan Bank Mandiri dan Bank Mandiri Syariah

Rasio (%)	Bank Mandiri			Bank Mandiri Syariah		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
CAR	15.48	14.93	16.6	13.82	14.1	14.76
NPL/ NPF	0.37	0.37	0.44	1.14	2.29	4.29
NPM	34.71	34.19	33.94	13.82	9.8	1.2
ROA	3.55	3.66	3.57	2.25	1.53	0.17
ROE	27.23	27.31	25.81	25.05	15.34	1.49
LDR/ FDR	77.66	82.93	82.02	2.82	4.32	6.84

Sumber : Laporan keuangan Tahunan Bank Mandiri (2015) dan Bank Mandiri Syariah 2015

Dari tabel dan grafik di atas secara umum dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan CAR, NPL/ NPF, NPM, ROA, ROE dan LDR Bank Konvensional dan Bank Syariah pada periode 2013 hingga 2015 mengalami fluktuasi. Seperti pada Bank BRI setiap tahunnya rasio CAR terjadi peningkatan, namun Bank lain seperti Bank BNI, BCA, dan Mandiri juga mengalami peningkatan seperti pada bank BRI, namun untuk rasio CAR tertinggi dimiliki oleh Bank BRI karena pada tahun 2015 BRI memiliki rasio CAR sebesar 18.31%. Sedangkan untuk CAR pada Bank Syariah, keseluruhan CAR bank mengalami peningkatan namun CAR tertinggi pada Bank Syariah dimiliki oleh Bank BCA Syariah pada tahun 2012 sebesar 31.5%, namun Bank BCA Syariah tidak dapat mempertahankan sehingga pada tahun 2015 CAR turun menjadi 29.6%.

Rasio NPL terendah dari tahun 2013 sampai tahun 2015 dimiliki oleh Bank BRI karena pada tahun 2014 dapat mendapatkan NPL sebesar 0.31% namun pada tahun 2015 terjadi peningkatan sedikit yaitu menjadi sebesar 0.36%. Sedangkan untuk NPF Bank Syariah yang terendah dicapai oleh Bank BCA Syariah karena dapat mendapat NPF sebesar 0.1%.

Rasio NPM tertinggi pada Bank Konvensional tahun 2013 sampai tahun 2015 dicapai oleh Bank BCA karena dapat mencapai 40.16% pada tahun 2015, sedangkan NPM untuk Bank Syariah tertinggi dicapai oleh Bank BCA Syariah karena pada tahun 2015 dapat mencapai NPM sebesar 12.21%.

Rasio ROA tertinggi pada Bank Konvensional tahun 2013 sampai 2015 dapat dicapai oleh Bank BRI karena pada tahun 2015 dapat mendapatkan ROA sebesar 4.79%, sedangkan untuk Bank Syariah yang dapat mencapai ROA tertinggi adalah Bank BNI Syariah karena pada tahun 2015 dapat mencapai ROA sebesar 1.27%.

Rasio ROE tertinggi pada Bank Konvensional tahun 2013 sampai 2015 adalah Bank BRI karena pada tahun 2015 dapat mencapai ROE sebesar 31.22%, sedangkan untuk Bank Syariah yang tertinggi adalah Bank BNI Syariah karena pada tahun 2015 dapat mencapai ROE sebesar 13.98%.

Rasio LDR tertinggi pada Bank Konvensional tahun 2013 sampai tahun 2015 adalah pada Bank BNI sebesar 87.81%, sedangkan untuk NPF Bank Syariah tertinggi dicapai oleh Bank BRI Syariah karena dapat mencapai NPF sebesar 93.9% pada tahun 2015.

2. Analisis *Descriptive Statistics* Bank Konvensional dan Bank Syariah

Tabel 4.6.

Descriptive Statistics Rasio Keuangan
Bank Konvensional dengan Bank Syariah di Indonesia

Rasio	Bank Konvensional		Bank Syariah	
	Mean	Std. Dev	Mean	Std. Dev
CAR	15.918%	0.855%	19.72%	8.75%
NPL/ NPF	0.46%	0.08%	1.63%	1.12%
NPM	34.09%	5.65%	10.41%	1.47%
ROA	3.93%	0.72%	1.09%	0.39%
ROE	28.58%	6.24%	8.95%	5.95%

LDR/ FDR	77.76%	4.91%	68.42%	43.29%
----------	--------	-------	--------	--------

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

3. Analisis dan Pembahasan Rasio CAR

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa Bank Konvensional mempunyai rata-rata (mean) rasio CAR sebesar 15,918%, lebih kecil dibandingkan dengan mean rasio CAR Bank Syariah sebesar 19.72%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2011-2014 Bank Syariah memiliki CAR lebih baik dibandingkan dengan Bank Konvensional, karena semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut. Akan tetapi, jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar CAR yang terbaik adalah 8%, maka Bank Konvensional masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada di atas ketentuan Bank Indonesia. Standar deviasi Bank Konvensional sebesar 0.855% menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai mean-nya yaitu sebesar 15.918%. Standar deviasi Bank Syariah sebesar 8.75% juga menunjukkan simpangan data yang relatif kecil daripada nilai mean-nya, yaitu sebesar 19.72%. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel CAR cukup baik.

4. Analisis dan Pembahasan Rasio NPL dan NPF

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa Bank Konvensional mempunyai rata-rata (mean) rasio NPL sebesar 0.46%, lebih kecil dibandingkan dengan mean rasio NPF pada Bank Syariah sebesar 1.63%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2011-2014 Bank Konvensional memiliki NPL lebih baik dibandingkan dengan NPF Bank Syariah, karena semakin rendah nilai NPL/ NPF maka akan semakin baik kualitas asset suatu bank. Akan tetapi, jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar NPL/ NPF yang terbaik adalah dibawah 5%, maka Bank Syariah masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada pada ketentuan Bank Indonesia. Standar deviasi Bank Konvensional sebesar 0.08% menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai mean-nya yaitu sebesar 0.46%. Standar deviasi Bank Syariah sebesar 1,12% juga menunjukkan simpangan data yang relatif kecil daripada nilai mean-nya, yaitu

sebesar 1.63%. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel NPL/ NPF cukup baik.

5. Analisis dan Pembahasan Rasio NPM

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa Bank Konvensional mempunyai rata-rata (mean) rasio NPM sebesar 34.09%, lebih besar dibandingkan dengan mean rasio NPM pada Bank Syariah sebesar 10.41%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2011-2014 Bank Konvensional memiliki NPM lebih baik dibandingkan dengan NPM Bank Syariah, karena semakin tinggi nilai NPM maka akan semakin baik kualitas asset suatu bank. Akan tetapi, jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar NPM yang terbaik adalah diatas 5%, maka Bank Syariah masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada pada ketentuan Bank Indonesia. Standar deviasi Bank Konvensional sebesar 5.65% menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai mean-nya yaitu sebesar 34.09%. Standar deviasi Bank Syariah sebesar 0.39% juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil daripada nilai mean-nya, yaitu sebesar 10.41%. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel NPM cukup baik.

6. Analisis dan Pembahasan ROE

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa Bank Konvensional mempunyai rata-rata (mean) rasio ROA sebesar 3.93%, lebih besar dibandingkan dengan mean rasio ROA pada Bank Syariah sebesar 1.09%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2011-2014 Bank Konvensional memiliki ROA lebih baik dibandingkan dengan ROA Bank Syariah, karena semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik kualitas asset suatu bank. Akan tetapi, jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar ROA yang terbaik adalah diatas 5%, maka Bank Syariah masih berada pada kondisi yang kurang baik karena masih berada dibawah ketentuan Bank Indonesia. Standar deviasi Bank Konvensional sebesar 0.72% menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai mean-nya yaitu sebesar 3.93%. Standar deviasi Bank Syariah sebesar 0.39% juga menunjukkan simpangan data yang relatif kecil daripada nilai karena nilainya yang

lebih kecil dari pada nilai mean-nya yaitu sebesar 28.58%. Standar deviasi Bank Syariah sebesar 5.95% juga menunjukkan simpangan data yang relatif kecil dari pada nilai mean-nya, yaitu sebesar 8.95%. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel ROE cukup baik.

7. Analisis dan Pembahasan Rasio LDR dan FDR

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa Bank Konvensional mempunyai rata-rata (mean) rasio LDR sebesar 77.76%, lebih besar dibandingkan dengan mean rasio FDR pada Bank Syariah sebesar 68.42%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2011-2014 Bank Konvensional memiliki LDR lebih baik dibandingkan FDR dengan Bank Syariah. Namun Bank Konvensional dan Bank Syariah tidak memenuhi standar LDR/ FDR terbaik karena standar dari Bank Indonesia, yaitu sebesar 85-110%. Standar deviasi Bank Konvensional sebesar 4.91% menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai mean-nya yaitu sebesar 77.76%. Standar deviasi Bank Syariah sebesar 43.29% juga menunjukkan simpangan data yang relatif kecil daripada nilai mean-nya, yaitu sebesar 68.42%. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel LDR/ FDR cukup baik.

8. Pengujian Hipotesis

Pada bagian analisis ini akan mengetahui ada tidaknya perbedaaan kinerja keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah dengan menggunakan metode CAMEL dalam mengukur kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah periode 2012-2014. Untuk membuktikan apakah ada perbedaan signifikansi antara penggunaan CAMEL dalam mengukur kinerja keuangan Bank konvensional dan Bank Syariah, maka dilakukan metode pengujian mann- whitney, namun terlebih dahulu kita harus melakukan uji normalitas data yang akan kita uji menggunakan Spss 17. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian tersebut antara lain:

9. Penentuan hipotesis

Dalam penelitian kali ini penulis memiliki dua hipotesis untuk di uji beda. Hipotesis tersebut antara lain:

H1 : Adanya perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan menggunakan rasio CAR.

H2 : Adanya perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan menggunakan rasio NPL atau NPF.

H3 : Adanya perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan menggunakan rasio NPM.

H4 : Adanya perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan menggunakan rasio ROA.

H5 : Adanya perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan menggunakan rasio ROE.

H6 : Adanya perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan menggunakan rasio LDR atau FDR.

Formula yang digunakan untuk hipotesis adalah sebagai berikut:

H0 = Tidak Adanya perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan menggunakan Analisis CAMEL

Ha = Adanya perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan menggunakan Analisis CAMEL.

10. Pengambilan Keputusan

- a. Jika nilai $\text{sig } \alpha \leq 0,05$ maka H0 diterima dan Ha ditolak
- b. Jika nilai $\text{sig } \alpha > 0,05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima

9. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kernormalan distribusinya.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni : jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Pengujian Normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan metode One Sample Kolmogorov Smirnov Test. Hasil pengujian normalitas kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah di tunjukan pada tabel berikut:

Tabel 4.7.

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Bank Konvensional	Bank Syariah
N		6	6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2606.5642	1506.2300
	Std. Deviation	2899.08571	2724.25450
Most Extreme Differences	Absolute	.224	.363
	Positive	.224	.363
	Negative	-.184	-.290
Kolmogorov-Smirnov Z		.549	.888
Asymp. Sig. (2-tailed)		.923	.409

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa *asym.sig* untuk CAMEL Bank Konvensional dan Bank Konvensional lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa distribusi data untuk CAMEL normal karena pada Bank Konvensional sebesar 0.923 dan untuk Bank Syariah 0.409 hasil ini terdistribusi normal karena sampel kurang dari 30 maka pengujian dilakukan dengan beda rata rata menggunakan mann-whitney test.

10. Rasio CAR

Tabel 4.8.

Hasil Uji Hipotesis *Mann-Whitney Test CAR*

Ranks			
Kelompok_Bank	N	Mean Rank	Sum of Ranks

CAR	Bank Konvensional	4	4.25	17.00
	Bank Syariah	4	4.75	19.00
	Total	8		

Test Statistics^b

	CAR
Mann-Whitney U	7.000
Wilcoxon W	17.000
Z	-.289
Asymp. Sig. (2-tailed)	.773
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.886 ^a

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa hitung untuk CAR dengan menggunakan Mann-Whitney Test diperoleh dari nilai Asymp. Sig yaitu 0.773. lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan antara CAR Bank Konvensional dengan CAR Bank Syariah.

11. Rasio NPL dan NPF

Tabel 4.9.

Hasil Uji Hipotesis *Mann-Whitney Test NPL dan NPF*

Ranks

Kelompok_Bank	N	Mean Rank	Sum of Ranks
NPL_NPF Bank Konvensional	4	2.50	10.00
Bank Syariah	4	6.50	26.00
Total	8		

Test Statistics^b

	NPL_NPF
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	10.000
Z	-2.323
Asymp. Sig. (2-tailed)	.020
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.029 ^a

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa hitung untuk NPL dan NPF dengan menggunakan Mann-Whitney Test diperoleh dari nilai Asymp. Sig yaitu 0.02. lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga ada perbedaan yang signifikan antara NPL dan NPF Bank Konvensional dengan NPL dan NPF Bank Syariah.

12. Rasio NPM

Tabel 4.10.

Hasil Uji Hipotesis *Mann-Whitney Test* NPM

Kelompok_Bank		N	Mean Rank	Sum of Ranks
NPM	Bank Konvensional	4	5.75	23.00
	Bank Syariah	4	3.25	13.00
Total		8		

Test Statistics^b

	NPM
Mann-Whitney U	3.000
Wilcoxon W	13.000
Z	-1.443
Asymp. Sig. (2-tailed)	.149
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.200 ^a

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa hitung untuk NPM dengan menggunakan Mann-Whitney Test diperoleh dari nilai Asymp. Sig yaitu 0.149. lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan antara NPM Bank Konvensional dengan NPM Bank Syariah.

13. Rasio ROA

Tabel 4.11.
Hasil Uji Hipotesis Mann-Whitney Test ROA

Ranks

Kelompok_Bank		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA	Bank Konvensional	4	5.75	23.00
	Bank Syariah	4	3.25	13.00
	Total	8		

Test Statistics^b

	ROA
Mann-Whitney U	3.000
Wilcoxon W	13.000
Z	-1.443
Asymp. Sig. (2-tailed)	.149
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.200 ^a

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa hitung untuk ROA dengan menggunakan Mann-Whitney Test diperoleh dari nilai Asymp. Sig yaitu 0.149. lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan antara ROA Bank Konvensional dengan ROA Bank Syariah.

14. Rasio ROE

Tabel 4.12.
Hasil Uji Hipotesis Mann-Whitney Test ROE

Ranks

Kelompok_Bank		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROE	Bank Konvensional	4	5.50	22.00
	Bank Syariah	4	3.50	14.00
	Total	8		

Test Statistics^b

	ROE

Mann-Whitney U	4.000
Wilcoxon W	14.000
Z	-1.155
Asymp. Sig. (2-tailed)	.248
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.343 ^a

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa hitung untuk ROE dengan menggunakan Mann-Whitney Test diperoleh dari nilai Asymp. Sig yaitu 0.248. lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan antara ROE Bank Konvensional dengan ROE Bank Syariah.

15. Rasio LDR & FDR

Tabel 4.13.

Hasil Uji Hipotesis *Mann-Whitney Test* LDR dan FDR
Ranks

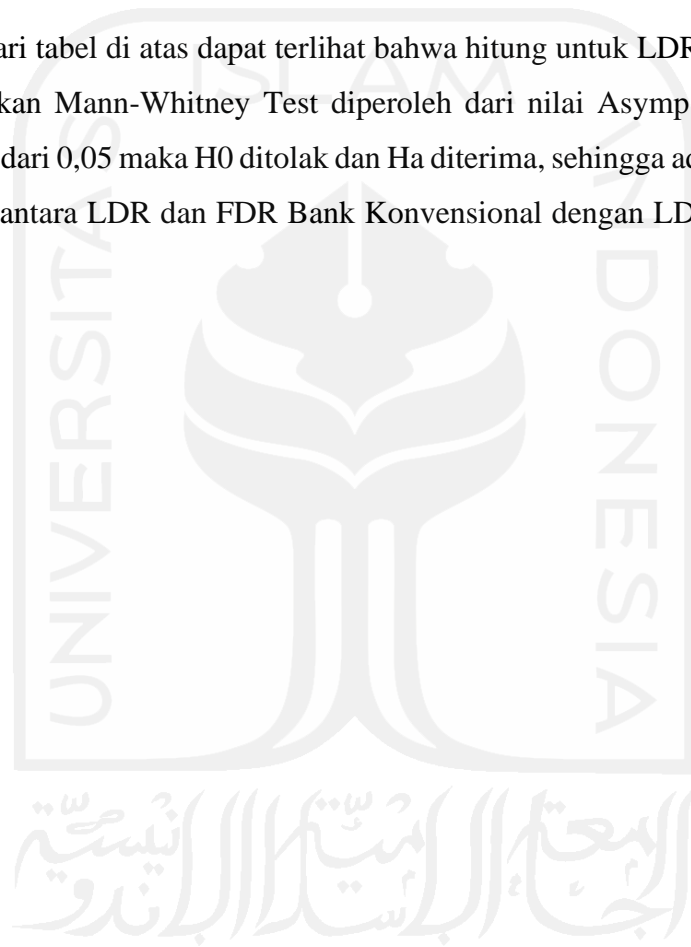
Kelompok_Bank	N	Mean Rank	Sum of Ranks
LDR_FDR Bank Konvensional	4	6.50	26.00
Bank Syariah	4	2.50	10.00
Total	8		

Test Statistics^b

	LDR_FDR
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	10.000
Z	-2.309
Asymp. Sig. (2-tailed)	.021
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.029 ^a

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa hitung untuk LDR dan FDR dengan menggunakan Mann-Whitney Test diperoleh dari nilai Asymp. Sig yaitu 0.021. lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima, sehingga ada perbedaan yang signifikan antara LDR dan FDR Bank Konvensional dengan LDR dan FDR Bank Syariah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut :

Hasil uji statistic independent sample t-test menunjukkan rasio CAR, NPL/ NPF, NPM, ROA, ROE dan LDR/ FDR Bank Konvensional berbeda secara signifikan dengan Bank Syariah, sebagaimana yang terlihat sebagai berikut :

1. Nilai CAR Bank Syariah berada di atas Bank Konvensional, akan tetapi rasio CAR Bank Konvensional masih berada di atas kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu melebihi 8%.
2. Nilai mean NPL/ NPF antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah menunjukkan bahwa nilai NPF Bank Syariah berada di bawah NPL Bank Konvensional, tetapi rasio NPF Bank Syariah masih berada pada kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu dibawah 5%.
3. Nilai NPM antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah menunjukkan bahwa nilai NPM Bank Konvensional lebih tinggi dibandingkan Bank Syariah , tetapi rasio NPM Bank Syariah masih berada pada kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu diatas 5%.
4. Nilai ROA antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah menunjukkan bahwa nilai ROA Bank Konvensional lebih tinggi dibandingkan Bank Syariah , tetapi rasio ROA Bank Syariah masih berada pada kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu diatas 1%.
5. Nilai ROE antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah menunjukkan bahwa nilai ROE Bank Konvensional lebih tinggi dibandingkan Bank Syariah , tetapi rasio ROE Bank Syariah masih berada pada kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu diatas 12%.
6. Nilai LDR atau FDR antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah menunjukkan bahwa nilai LDR Bank Konvensional lebih tinggi dibandingkan FDR Bank Syariah , tetapi rasio LDR dan FDR Bank

Konvensional dan Bank Syariah masih berada dibawah kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu diantara 85%- 110%.

B. Saran

Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Konvensional

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja Bank Konvensional dari segi profitabilitas, penyaluran kredit dan likuiditas kinerja keuangan Bank Konvensional lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah. Akan tetapi, ada rasio yang lebih rendah dari perbankan Syariah, yaitu rasio permodalan (CAR). Untuk meningkatkan rasio tersebut, perbankan syariah perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut, rasio permodalan (CAR) Bank Konvensional dapat ditingkatkan kualitasnya dengan penambahan modal. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih memperhatikan kebutuhan modal pada setiap ekspansi kredit. Usahakan setiap asset yang berisiko tersebut menghasilkan pendapatan, sehingga tidak perlu menekan permodalan. Oleh karena itu Bank Konvensional bias mempertimbangkan untuk membuka cabang baru.

2. Bank Syariah

Secara umum dari semua rasio CAMEL yang diteliti bank syariah hanya unggul pada rasio permodalan saja atau CAR, namun seperti rasio profitabilitas, likuiditas, dan dan penyaluran kredit masih jauh dibawah Bank Konvensional. Selain itu, Bank Syariah juga perlu melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat lebih mengerti tentang produk-produk Bank Syariah dan memiliki ketertarikan untuk menjadi nasabahnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain:

1. Indikator kinerja yang digunakan pada penelitian ini masih terbatas pada rasio profitabilitas dan efisiensi saja
2. Penelitian ini hanya terfokus pada penilaian tingkat kesehatan kinerja dari segi kinerja keuangannya saja, padahal kinerja manajemen juga tidak kalah pentingnya dalam penilaian tingkat kesehatan kinerja perbankan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. (2005). *Manajemen Perbankan ; Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank* (Pertama).
- Agus Marimin dan Abdul Haris Romdhoni dan Tira Nur Fitria. (2015). Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia. *Ilmiah Ekonomi Islam*2, 01(02), 75–86.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik*. Gema Insani Press.
- Awdeh, A. (2005). *Domestic banks ' and foreign banks ' profitability : Differences and their determinants* (Issue March).
- Bank Indonesia. (2012). Booklet Perbankan Indonesia 2012. *Bank Indonesia*, April.
- Beaver, W. H. (2002). Perspectives on recent capital market research. *Accounting Review*, 77(2), 453–474.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2010). *Financial Management: Theory and Practice* (11th ed.). SouthWestern.
- Hadad. (2003). *Manfaat Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan*. PT. Gramedia.
- Idat, D. G. (2002). Trend Bank Syariah: Penurunan Terhadap Kepatuhan Prinsip Syariah. *Media Akuntansi*, 33, 3--31.
- Ilyas, R. (2021). Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Perbankan Syariah. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(1), 42–53.
- Ismail. (2011). *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*. Kencana.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 3, 77–132.
- Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. Rajawali Pers.
- Lambert, R. A. (2001). Contracting theory and accounting. *Journal of Accounting and Economics*, 32(1–3), 3–87.
- Luayyi, S. (2012). *Teori Keagenan Dan Manajemen Laba Dari Sudut Pandang Etika Manajer* (Vol. 1).
- Maharani, K. (2010). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Dengan Menggunakan*

RasioKeuangan. Pembangunan Veteran Jawa Timur.

- Malayu S. P. Hasibuan. (2005). *dasar Dasar Perbankan syariah*. PT Bumi Aksara.
- Mursadi, M., & Ratnawati, A. (2011). Potensi dan Strategi Pengembangan Bank Syariah di Indonesia: Kajian Produk Syariah dari Segi Fiqih Muamalat. *Jurnal Hukum Islam IAIN Pekalongan*, 9(2), 37022.
- Nadrattuzaman. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Liberty.
- Noor, M. A. (2005). Perbandingan kinerja Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional. *Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4.
- Penman, S. (2007). *Financial Statement Analysis and Security Valuation [Englisch] [Gebundene Ausgabe]*.
- Penman, S. H., & Zhang, X. J. (2002). Accounting conservatism, the quality of earnings, and stock returns. *Accounting Review*, 77(2), 237–264.
- Rajan, M. V., & Saouma, R. E. (2006). Optimal information asymmetry. *Accounting Review*, 81(3), 677–712.
- Shafii, Z., Ali, N. A. M., & Kasim, N. (2014). Shariah Audit in Islamic Banks: An Insight to the Future Shariah Auditor Labour Market in Malaysia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 145, 158–172.
- Stiawan. (2009). Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Bank Syariah Periode 2005-2008). In *Tesis*. Diponegoro Semarang.
- Sudarini, S. (2005). Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba pada Masa Yang Akan Datang. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(3), 195–207.
- Sunarto. (2006). Teori Keagenan Dan Manajemen Laba. *Kajian Akuntansi*, 1.
- Abdullah, S. (2002). Free Cash Flow, Agency Theory dan Signaling Theory: Konsep dan Riset Empiris. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 3(2), 151–170.
- Kurnia, R. A. E., Sawarjuwono, T., & Herianingrum, S. (2017). Manajemen risiko pembiayaan untuk mengantisipasi kondisi financial distress pada bank syariah. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 3(2), 51–64.
- Nugraha Rani, L., & Fajar Cahyono, E. (2017). Analisis perbandingan kualitas pembiayaan bank syariah dengan bank konvensional di Indonesia periode Januari 2003-Oktober 2015. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 3(1), 1–12.
- Ulina, S., & Majid, M. S. A. (2020). A Comparative Analysis of Resilience of Islamic and Conventional Banks in Indonesia. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 11(2), 88–103.
- Widyarini. (2018). Loyalty of Islamic bank's costumers: A meta- analysis study. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 4(2), 83–96.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Mean Bank Syariah dan Bank Konvensional

Mean CAMEL Bank Konvensional 2013-2015

no	bank	Car	npl	npm	roa	roe	ldr
1	Bank BRI Tbk.	16.80	0.38	30.215	4.98	36.62	81.57
2	Bank BNI Tbk.	16.40	0.55	30.475	3.42	21.73	80.26
3	Bank BCA Tbk.	14.88	0.48	42.285	3.78	29.5	70.63
4	Bank Mandiri Tbk.	15.59	0.41	33.3825	3.54	26.48	78.57

Mean CAMEL Bank Konvensional 2013-2015

no	bank	car	npf	npm	roa	roe	fdr
1	Bank BRI Syariah Tbk.	13.37	2.72	9.50	0.66	5.56	97.71
2	Bank BNI Syariah Tbk.	18.84	1.50	10.75	1.35	10.63	88.51
3	Bank BCA Syariah Tbk.	32.35	0.13	12.33	0.88	3.075	83.35
4	Bank Mandiri Syariah Tbk.	14.31	2.17	9.04	1.48	16.53	4.10

Lampiran 2. Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Syariah

Rasio (%)	Bank Konvensional			Bank Syariah		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
CAR	15.83	15.68	17.01	18.99	16.88	19.00
NPL/ NPF	0.47	0.41	0.45	1.13	1.70	2.27
NPM	34.72	34.75	33.89	11.79	11.11	7.86
ROA	3.81	3.96	3.94	1.43	1.26	0.58
ROE	29.07	28.03	26.64	12.11	10.39	4.70
LDR/ FDR	75.91	83.04	82.08	67.85	72.10	71.13



Lampiran 3. CAMEL Bank Konvensional dan Bank Syariah

CAMEL Bank Konvensional

no	Bank	CAR			NPL			NPM			ROA			ROE			LDR		
		2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
1	Bank BRI Tbk.	16.95	16.99	18.31	0.34	0.31	0.36	32.22	31.49	28.73	5.15	5.03	4.79	38.66	34.11	31.22	79.85	88.54	81.68
2	Bank BNI Tbk.	16.67	15.09	16.22	0.75	0.55	0.39	29.48	31.78	32.72	2.92	3.36	3.49	19.99	22.49	23.64	77.52	85.3	87.81
3	Bank BCA Tbk.	14.2	15.7	16.9	0.4	0.4	0.6	42.45	41.53	40.16	3.6	3.8	3.9	30.4	28.2	25.9	68.6	75.4	76.8
4	Bank Mandiri Tbk.	15.48	14.93	16.6	0.37	0.37	0.44	34.71	34.19	33.94	3.55	3.66	3.57	27.23	27.31	25.81	77.66	82.93	82.02

CAMEL Bank Syariah

no	Bank	CAR			NPF			NPM			ROA			ROE			FDR		
		2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
1	Bank BRI Syariah Tbk.	11.35	14.49	12.89	1.84	3.26	3.65	9.49	10.25	7.39	1.19	1.15	0.08	10.41	10.2	0.44	103.7	102.7	93.9
2	Bank BNI Syariah Tbk.	19.29	16.54	18.76	1.42	1.13	1.04	12.52	9.72	10.63	1.48	1.37	1.27	10.18	11.73	13.98	84.99	97.86	92.58
3	Bank BCA Syariah Tbk.	31.5	22.4	29.6	0.1	0.1	0.1	11.34	14.65	12.21	0.8	1	0.8	2.8	4.3	2.9	79.9	83.5	91.2
4	Bank Mandiri Syariah Tbk.	13.82	14.1	14.76	1.14	2.29	4.29	13.82	9.8	1.2	2.25	1.53	0.17	25.05	15.34	1.49	2.82	4.32	6.84